

**PERAN GANDA PEREMPUAN SEBAGAI JURU PARKIR  
DI PURWOKERTO TIMUR**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**IAIN PURWOKERTO**  
**KHUNAIFATUL LIYANA**  
**NIM. 1617101111**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Khunaifatul Liyana**

NIM : **1617101111**

Jenjang : S.1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Peran Ganda Perempuan Sebagai Juru Parkir di Purwokerto Timur**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 2 Februari 2021

Saya yang menyatakan,



**Khunaifatul Liyana**  
**NIM. 1617101111**

IAIN PURWOKERTO

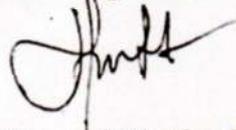
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PERAN GANDA PEREMPUAN SEBAGAI JURU PARKIR  
DI PURWOKERTO TIMUR**

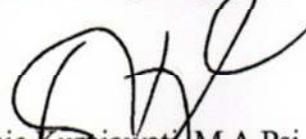
yang disusun oleh Saudara: **Khunaifatul Liyana**, NIM. 1617101111, Program Studi **Bimbingan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan Konseling Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **8 Februari 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



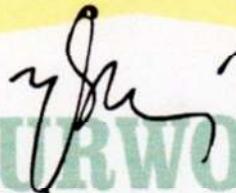
Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.  
NIP 19740310 199803 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Dr. Henic Kurniawati, M.A.Psi.  
NIP 19790530 200701 2 019

Penguji Utama,



Enung Asmaya, M.A.  
NIP 19760508 200212 2 004

Mengesahkan,

Tanggal 19 Februari 2021

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi Khunaifatul Liyana, NIM 1617101111 yang berjudul :

### **Peran Ganda Perempuan Sebagai Juru Parkir di Purwokerto Timur**

Sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 2 Februari 2021

Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO

  
**Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.**  
NIP. 19740310 199803 2 002

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا...

**“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri...”**

**Q.S Al – Isra’ (17:7)**



## **PERSEMBAHAN**

Rasa syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT. dan dengan ketulusan hati, penulis persembahkan karya tulis ini kepada Bapak dan Ibu yang sangat penulis cintai dan hormati. Semoga karya tulis ini menjadikan langkah awal untuk menjadikan kalian Bahagia.

Sebagai rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga, penulis persembahkan karya tulis ini kepada Ibu Siti Rokhmah dan Bapak Masdar serta kakak dan adik yang penulis sayangi dan juga telah menyayangi, yang tidak berhenti memberikan motivasi, dukungan dan dorongan dalam segala proses agar bisa menempuh Sarjana Sosisal (S.Sos) melalui proses belajar hingga akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis ini. Penulis sangat menyadari, bahwa yang penulis berikan ini belum cukup untuk memberikan kebahagiaan yang cukup untuk kalian. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya ini takan bisa habis untuk kalian yang tidak pernah habis ataupun lelah memberikan keyakinan dalam hal semangat serta doa-doa yang selalu dicurahkan untuk penulis.

Semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pengabdian penulis kepada orangtua, keluarga, serta masyarakat.

**IAIN PURWOKERTO**

## **PERAN GANDA PEREMPUAN SEBAGAI JURU PARKIR DI PURWOKERTO TIMUR**

**Khunaifatul Liyana**

**1617101111**

### **ABSTRAK**

Di Indonesia, peran – peran aktif perempuan pada sektor publik sudah banyak terjadi sehingga sudah tidak asing lagi ketika mendengar perempuan bekerja mencari nafkah. Perempuan yang sudah berkeluarga namun tetap melakukan pekerjaan mencari nafkah merupakan dua peran yang tetap harus dijalani. Peran ganda perempuan merupakan pekerjaan produktif karena meliputi mencari nafkah (*income earning work*) dan mengurus rumah tangga (*domestic/household work*) sebagai kepuasan dan berfungsi menjaga kelangsungan rumah tangga. Di Purwokerto Timur terdapat perempuan yang memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan juru parkir. Terdapat tiga subjek yang berada di Purwokerto Timur, yaitu Ps (51), Kn (35), dan Sr (50) yang mana mereka melakukan dua peran sekaligus sebagai juru parkir dan ibu rumah tangga.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran ganda yang dilakukan oleh beberapa perempuan sebagai juru parkir dan ibu rumah tangga. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena-fenomena yang sedang terjadi saat ini ataupun pada masa yang sudah berlalu.

Hasil penelitian ini peran ganda yang dilakukan perempuan sebagai pekerja mencari nafkah sebagai juru parkir dan tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Ketiga perempuan tersebut memiliki dua kegiatan yang berkonsep tidak jauh berbeda yaitu membagi waktu agar seimbang sebagai peran ganda yang dilakukan oleh perempuan. Memiliki pandangan yang sama yaitu bercita – cita memberikan pendidikan yang mencukupi untuk anak – anaknya serta menyejahterakan keluarga. Dalam penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa

sebagai perempuan yang memiliki peran ganda harus dapat membagi waktu antara bekerja pada sektor domestik dan publik.

Kata kunci : Peran Ganda, Juru Parkir Perempuan.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. syukur penulis panjatkan atas kehadiran-Nya. Tuhan semesta alam Yang Maha Menciptakan dan Maha Mewujudkan. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda kita Nabiullah Nabi Muhammad Saw, keluarga serta para sahabat hingga ummatnya hingga akhir zaman. Allohumma aamiin.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari doa serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu baik secara materil maupun moril. Dalam kesempatan ini penulis ingin berterimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basith, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang dengan tulus dan ikhlas menyempatkan waktu serta ilmunya untuk mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Nur Azizah, M.Si. selaku Kepala Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto yang dengan tulus selalu mengingatkan kepada mahasiswanya agar semangat menyelesaikan skripsinya.
5. Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas yang bersedia memberikan data juru parkir Kabupaten Banyumas.
6. Juru parkir perempuan di Purwokerto Timur.
7. Kedua orangtua tercinta Ibu Siti Rokhmah dan Bapak Masdar. Kakak tersayang Mas Mirza Ibdhaur Rozien, Mas Alan Musyafa'an, Mas Evien Bi'arvin, adik tersayang Eliya Najwa Anjani dan Muhammad Najih. Serta sanak saudara yang telah memberikan dukungan, dorongan, kasih sayang, doa, dan motivasi.

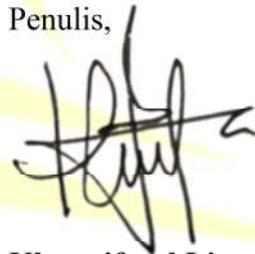
8. Basecamp Squad yang selalu memberikan support dan *shelter*-nya yang tak terlupakan. Tidak lupa pula seluruh teman-teman BKI C Angkatan 2016.
9. Sahabat yang tidak berhenti memberi semangat dan dukungan agar terselesaikannya skripsi ini.
10. Semua pihak terkait yang membantu terlaksananya penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang setimpal kepada pihak semuanya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan pada masa mendatang. Semoga karya ini dapat membawa manfaat bagi penulis maupun bagi pembaca. Aamiin Allohmma Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 2 Februari 2021

Penulis,



**Khunaifatul Liyana**

NIM. 1617101111

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Oprasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori Gender .....	14
B. Peran Ganda .....	17
1. Teori Peran Ganda .....	17
2. Peran Ganda Perempuan .....	18
3. Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga .....	19
4. Peran Ganda Perempuan Dalam Pekerjaan .....	20
C. Konflik dalam Peran Ganda Perempuan .....	21

D. Perempuan Bekerja .....	24
E. Motivasi Kerja pada Perempuan .....	25
1. Faktor Ekonomi .....	27
2. Faktor Eksistensi Diri .....	27
3. Alasan Sosial .....	28
4. Alasan Budaya .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metodologi Penelitian .....	29
B. Lokasi penelitian .....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	36

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Penyajian Data .....	38
1. Gambaran Umum Subjek Ibu Kn .....	38
2. Gambaran Umum Subjek Ibu Ps .....	39
3. Gambaran Umum Subjek Ibu Sr .....	41
B. Motivasi Kerja Pada Perempuan .....	43
1. Faktor Ekonomi .....	43
2. Eksistensi Diri .....	45
3. Alasan Sosial .....	46
4. Alasan Budaya .....	49
C. Peran Ganda Perempuan .....	51
D. Konflik Dalam Peran Ganda Perempuan .....	52
E. Perempuan Bekerja .....	55
F. Analisis .....	58

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.1 Transkrip Wawancara

Lampiran 1.2 Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang sudah tidak lepas dari emansipasi yang sudah terpujuk sejak era Kartini. Mempunyai arti bahwa perempuan berproses melepaskan diri dari kedudukan sosial ekonomi yang kurang atau dari pembatasan yang dibuat oleh hukum sehingga kemungkinan untuk maju dan berkembang menjadi terhambat. Sejatinya emansipasi sendiri memiliki arti bahwa dalam kehidupan masyarakat mendapat hak yang sama antara perempuan dengan laki-laki.

Dalam kehidupan sehari-hari sudah sangat fenomenal ketika ada perempuan yang bekerja. Selain menjadi ibu dan istri, banyak perempuan yang juga merangkap sebagai tenaga kerja. Di Indonesia sendiri setiap tahun selalu meningkat. Tahun 2007 dalam prosentase 35,37% atau setara dengan 2,12 juta perempuan yang bekerja.<sup>1</sup> Namun banyak dari perempuan yang bekerja sesuai dengan kodratnya. Kesadardirian akan ekonomi yang dialami dalam keluarganya membuat perempuan tidak bisa hanya tinggal diam saja.

Keadaan ketenagakerjaan Indonesia berdasarkan jenis kelamin, terdapat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pada Februari 2018, TPAK laki-laki lebih unggul dari perempuan yaitu 83,01 persen dan perempuan 55,44 persen. Namun, perbandingannya berbeda dengan satu tahun sebelumnya, dimana kondisi TPAK pada perempuan naik menjadi 0,40 persen poin sedangkan TPAK laki-laki menurun hingga 0,04 persen poin.<sup>2</sup> Dengan semakin meningkatnya TPAK perempuan yang cukup signifikan memang dapat dilihat bahwa kini perempuan terdesak untuk menjadi tenaga kerja informal seperti menjadi juru parkir dengan latarbelakang ekonomi dalam keluarga.

---

<sup>1</sup> Suci Widiastuti, "Faktor Determinan Produktivitas Kerja pada Pekerja Wanita", *Artikel Penelitian*, Universitas Diponegoro Semarang, 2011, hlm. 4

<sup>2</sup> Badan Resmi Statistik, Berita Resmi Statistic "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018", *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018*, No. 48/05/Th. XXI, 07 Mei 2018, hlm. 2

Dengan adanya keadaan tersebut, menjadikan sarana peluang pekerjaan bagi perempuan untuk bekerja informal salah satunya yaitu sebagai juru parkir. Sudah dapat diamati bahwa kini hampir di setiap depan toko di kota besar banyak juru parkir, terutama di kota-kota besar seperti Purwokerto. Kebanyakan dari mereka memang laki-laki, namun perempuan juga mendapat kesempatan yang sama untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Peran ganda bagi perempuan karir terutama sebagai seorang ibu bukanlah situasi yang mudah untuk diselesaikan. Kedua peran tersebut membuat kinerja yang harus seimbang. Apabila wanita karir lebih memprioritaskan pekerjaan, maka ia dapat mengorbankan banyak hal untuk keluarganya. Sebaliknya apabila wanita karier lebih memprioritaskan keluarga, maka ia cenderung akan menurunkan kinerja di dalam pekerjaan.<sup>3</sup> Memutuskan untuk melakukan peran ganda juga tidak mudah. Adaptasi yang harus dilakukannya membutuhkan waktu tidak mudah dengan pekerjaan dan juga keadaan rumah yang harus tetap terkondisikan sebagai kodratnya.

Sebagai perempuan yang bekerja, kesulitan yang sering muncul adalah bagaimana cara membagi waktu untuk bekerja di luar rumah dengan bekerja saat di dalam rumah. Menjadi ibu yang pekerja harus bisa memposisikan peran dengan sebaik mungkin yang mana harus pula bisa menjadi seorang ibu yang cukup sabar untuk anak – anaknya dan tidak melupakan tugasnya sebagai istri untuk suaminya serta tetap bisa menjadi seorang ibu rumah tangga yang bisa bertanggung jawab atas kebutuhan dan berbagai urusan yang ada di dalam rumah tangga. Komitmen serta tanggung jawab sebagai pekerja juga harus tertanam dan mampu menunjukkan prestasi kerja yang baik. Ketika kelelahan fisik dan juga psikis biasanya membuat sensitif dan emosi yang akhirnya berdampak kepada pekerjaan, suami, anak, serta karena keadaan di rumah. Stress merupakan faktor yang secara alami tidak bisa dihindari oleh kehidupan setiap manusia. Suatu keadaan yang

---

<sup>3</sup> Siti Ermawati, “Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Prespektif Islam)”, *Jurnal Edutama*, Vol. 2 No. 2 Januari 2016, hlm. 60

tertekan atau kurang menyenangkan, stress bisa mengubah keadaan psikologis maupun keadaan fisiologis seseorang.<sup>4</sup>

Walaupun resikonya besar, tidak begitu mereka hiraukan karena keadaan ekonominya yang tidak bisa dipungkiri. Selain dapat membuat keadaan jalan menjadi tertib, keamanan pengguna parkir ketika hendak menyebrang jalan juga menjadi ada yang mengarahkan agar pengguna jalan lain dapat teratur.

Kini semakin banyak masyarakat yang menjadi juru parkir. Menurut data dari Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas, terdapat jumlah juru parkir sebanyak 1127 orang yang terbagi menjadi beberapa zona antar lokasi dengan jumlah laki-laki 1113 orang dan perempuan 14 orang.<sup>5</sup> Kebanyakan dari mereka adalah laki-laki karena memperhitungkan resiko. Berbeda dengan yang peneliti teliti yaitu seorang perempuan yang rela menjadi juru parkir karena kesadarannya terhadap kondisi ekonomi yang dia hadapi. Disisi lain juru parkir perempuan juga memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga yang tidak bisa lepas dari tanggungjawabnya.

Dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mengambil tiga perempuan juru parkir di Purwokerto. Yang pertama peneliti temui berinisial Ps dengan usia 51 tahun, Ps sudah menjadi juru parkir sejak tahun 1991 yang bertempat di depan toko Harapan Sentosa. Kemudian yang ke dua berinisial Kn dengan usia 35 tahun dan sudah menjadi juru parkir sejak tahun 2016 di alun-alun Purwokerto. Ketiga berinisial Sr yang menjadi juru parkir di jalan masjid tepatnya di area depan Petra Komputer, Sr berusia 50 tahun dan sudah menjadi juru parkir selama 15 tahun.<sup>6</sup> Ketiganya memiliki latar belakang yang sama yaitu kebutuhan ekonomi yang membuat mereka memiliki tekad kuat untuk menjadi juru parkir sehingga perannya sebagai ibu rumah tangga berkurang.

---

<sup>4</sup> Asri Nur Vitarini, "Hubungan Antar Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja pada Guru Wanita Sekolah Dasar di Kecamatan Kebonarum Klaten", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009, hlm. 4

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas pada tanggal 30 Juli 2020

<sup>6</sup> Observasi pada tanggal 6 Januari 2020

Dengan demikian, peran ganda perempuan merupakan pekerjaan produktif karena meliputi mencari nafkah (*income earning work*) dan mengurus rumah tangga (*domestic/household work*) sebagai kepuasan dan berfungsi menjaga kelangsungan rumah tangga.<sup>7</sup> Meskipun sebagai pekerjaan yang kasar, sebagai perempuan juru parkir menjadi kepuasan tersendiri bagi kaum perempuan untuk menambah penghasilan kesehariannya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti perempuan yang memiliki peran ganda sebagai juru parkir dan ibu rumah tangga. Alasan meneliti perempuan peran ganda yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juru parkir yaitu karena keunikannya dalam melakukan dua peran tersebut. Bekerja menjadi juru parkir berangkat dari terdesaknya ekonomi dan keterbatasan persyaratan untuk bekerja dengan gaji yang lebih tinggi pada suatu lembaga. Peneliti meneliti perempuan yang bekerja menjadi juru parkir karena berbeda dengan pekerja yang memiliki gaji terjamin seperti dosen, PNS, atau pekerja – pekerja lainnya yang mana meskipun mereka sebagai perempuan yang bekerja pada dua sektor yaitu sektor domestik maupun publik tidak begitu mengalami kesulitan ketika harus memiliki asisten rumah tangga. Berbeda dengan juru parkir, dengan keterbatasan biayanya, mereka tetap melakukan dua pekerjaan tersebut sendiri tanpa membayar orang lain untuk membantu pekerjaannya domestik.

Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap empat orang juru parkir perempuan di daerah Kota Purwokerto yang mana dari keempatnya merupakan perempuan yang sudah berkeluarga. Peneliti hanya tiga orang perempuan saja karena salah satunya berada di luar Purwokerto Timur. Perempuan pertama yaitu seorang ibu rumah tangga yang berinisial Ps (51 th), yang kedua berinisial Sr (50 th) dan yang ketiga berinisial Kn (35 th) tentang bagaimana peran ganda perempuan sebagai juru parkir dan bagaimana cara membagi waktu antara bekerja dengan keluarga sehingga

---

<sup>7</sup> Roosganda Elizabeth, “Peran Ganda Wanita dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan”, *Iptek Tanaman Pangan*, Vol. 3 No. 1 2008, hlm. 62

penelitian ini diberi judul “Peran Ganda Perempuan Sebagai Juru Parkir Di Purwokerto Timur”.

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah serta sebagai acuan pembahasan-pembahasan selanjutnya, maka perlu adanya definisi operasional untuk memberikan penegasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, sebagai berikut :

### 1. Peran Ganda

Menurut Roos dan Gatta yang dikutip dalam jurnal milik Flora Grace Putriani mengatakan bahwa peran ganda adalah sikap dalam menghadapi dua hal yang berbeda yaitu pekerjaan dan tanggungjawab keluarga. Kemudian ditegaskan kembali bahwa makin meningkatnya fenomena peran ganda karena makin meningkatnya derajat tingkat akademis yang dimiliki oleh seorang wanita dengan jenis kelamin sebagai pembeda yang membuat dirinya terdiskriminasi.<sup>8</sup> Partisipasi perempuan menyangkut peran transisi dan tradisi. Peran tradisi dapat disebut domestik ialah mencakup terkait peran wanita sebagai ibu, istri dan pengelola dalam rumah tangga. Sedangkan peran transisi ialah definisi perempuan sebagai anggota masyarakat, tenaga kerja dan manusia pembangunan. peran pada transisi perempuan sebagai tenaga kerja untuk aktif dengan kegiatan ekonomis yaitu mencari nafkah sesuai dengan keterampilannya.<sup>9</sup>

Peran ganda yang dimaksud peneliti yaitu peran yang dilakukan oleh perempuan juru parkir sekaligus sebagai ibu rumah tangga di mana mereka dapat menyeimbangkan antara kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan pekerja juru parkir. Perempuan yang diteliti ini merupakan seorang juru parkir yang bekerja di lapangan sebagai pengatur kendaraan

---

<sup>8</sup> Flora Grace Putrianti, “Kesuksesan Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau dari Dukungan Suami, Optimism, dan Strategi Coping”, *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol. 9 No. 1 Mei 2007, hlm. 4

<sup>9</sup> Dwi Edi Wibowo, “Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender”, *Jurnal Muwazah*, Vol. 3 No. 1 Juli 2012, hlm. 357

supaya rapi dan bertanggungjawab menjaga kendaraan yang terparkir di area yang tersedia serta tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga.

## 2. Perempuan

Perempuan menurut KBBI adalah orang yang mempunyai puki, dapat menstruasi, dapat hamil, melahirkan anak, dan menyusui.<sup>10</sup> Perempuan yaitu manusia yang berjenis kelamin betina. Berbeda dengan wanita, istilah dari perempuan dapat dirujuk kepada orang yang masih anak-anak ataupun orang yang telah dianggap dewasa. Perempuan memiliki kemampuan menyusui, mengandung, dan melahirkan jika memiliki organ reproduksi yang baik. Kewajiban juru parkir yaitu membayar uang retribusi bila ia bekerja di lahan asset pemerintah dan membayar pajak, apabila ia bekerja bukan pada lahan asset pemerintah maka tidak ada tanggungjawab pemerintah jika terjadi kehilangan ataupun kerusakan pada kendaraan yang sedang diparkirkan dilokasi.<sup>11</sup>

Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perempuan yang melakukan peran ganda dalam hal mengatur waktu antara tugasnya sebagai ibu rumah tangga atau istri dengan pekerjaannya sebagai juru parkir.

## 3. Juru Parkir

Juru parkir adalah orang yang membantu kendaraan keluar dan masuk ke tempat parkir.<sup>12</sup> Juru parkir perempuan ialah perempuan yang memiliki profesi sebagai pekerja parkir bertugas mengawasi kendaraan dan mengatur kendaraan yang diparkirkan kemudian mendapatkan imbalan pelayanan parkir di setiap tepi jalanan umum atau luar jalanan yang disediakan untuk umum.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Lihat di <https://kbbi.web.id/perempuan>, diakses tanggal 21 Februari 2019 05:29

<sup>11</sup> [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), dikutip pada hari Kamis tanggal 2 Juli 2020 pukul 12.53

<sup>12</sup> Reza Ahadiansyah, "Kadar Co Dan Co2 Di Udara Dengan Gangguan Faal Paru Juru Parkir Sector E Di Kabupaten Jember", *Skripsi*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, 2107, hlm. 33

<sup>13</sup> Indah Fitri Aningsih, "Pekerja Parkir Perempuan di Kota Dumay (Studi Tentang Proses Penetapan Lokasi Parkir)", *Jurnal FISIP*, Vol. 2 No. 1 Februari 2015, hlm. 5

Yang dimaksud juru parkir dalam penelitian ini ialah perempuan yang bekerja mengawasi dan mengatur kendaraan agar mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara peran ganda perempuan dalam membagi waktu antara bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan sebagai pekerja juru parkir?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui problematika peran ganda yang dilakukan oleh beberapa perempuan sebagai juru parkir dan ibu rumah tangga di Purwokerto Timur.

#### 2. Manfaat

##### a. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu dan wawasan yang bermanfaat untuk mengetahui tentang peran ganda perempuan sebagai juru parkir di Purwokerto Timur.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Masyarakat

Mengetahui lebih dalam tentang kesetaraan gender dan peran ganda yang dilakukan perempuan.

##### 2) Bagi Juru Parkir Perempuan

Sebagai gambaran tentang upaya peran ganda perempuan yang bekerja sebagai juru parkir dan ibu rumah tangga dalam mengatasi setiap keadaannya.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah landasan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam kajian pustaka ini akan

dijelaskan terkait sumber-sumber yang ada relevannya dengan penelitian ini. Orang dengan kebiasaan yang tabu dimata masyarakat ini merupakan pilihan karirnya sebagai perempuan juru parkir di Purwokerto. Demikian penelitian yang berhubungan dengan juru parkir.

**Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Idha Rahayuningsih dalam jurnalnya yang berjudul “*Konflik Peran Ganda Pada Tenaga Kerja Perempuan*” Universitas Muhammadiyah Gresik tahun 2013. Metode penelitian yang diambil adalah metode deskriptif. Dengan subjek yang berjumlah 52 orang, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa subjek mengalami konflik peran ganda dengan tingkat tinggi sebanyak 15%, 48% tergolong sedang, dan 37% tergolong rendah. Konflik peran bekerja-keluarga 33% tergolong tinggi, 27% tergolong sedang, kemudiann 40% tergolong rendah. Sedangkan konflik peran keluarga-pekerjaan sebesar 15% tergolong tinggi, 48% tergolong sedang, dan 37% tergolong rendah. Bentuk konflik yang dialami yaitu, time based conflict, dan strain base conflict. Faktor-faktor yang mempengaruhi konflik peran meliputi jumlah anak, usia bayi, peran suami dalam membantu merawat anak dan mengerjakan pekerjaan rumah serta adanya ibu, mertua atau saudara yang membantu juga dalam mengasuh anak ketika sang ibu sedang melakukan peran keduanya. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang peneliti teliti yaitu dalam subjek yang peneliti tulis memiliki peran ganda sebagai juru parkir, sedangkan penelitian milik Idha Rahayuningsih subjeknya adalah seorang perempuan yang berperan ganda sebagai tenaga kerja pabrik.<sup>14</sup> Sedangkan penelitian milik peneliti memiliki kesamaan dengan skripsi milik Idha Rahayuningsih pada bagian subjeknya yaitu peran ganda.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dalam skripsi yang berjudul “*Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (studi kasus buruh pabrik di takalar PTP NUSANTARA XIV Gula)*” di Universitas Alauddin Makassar tahun 2018. Metode penelitian yang

---

<sup>14</sup> Idha Rahayuningsih, “Konflik Peran Ganda pada Tenaga Kerja Perempuan”, Universitas Muhammadiyah Gresik, *Jurnal Psikosains*, Vol. 5 No. 2 Februari 2013

digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah studi kasus dan satuan kajian. pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi. pengembangan validitas data menggunakan triangulasi data, kemudian menggunakan teknik analisis data yang meliputi pengumpulan data, interpretasi data, reduksi data, penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa perempuan yang berperan dalam rumah tangga saat ini bergeser ke lingkungan luar rumah, yang berarti perempuan ikut bekerja membantu suami di luar rumah. Berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti bahwa penelitian ini memiliki subjek peran ganda sebagai juru parkir, sedangkan penelitian milik Yuliana subjeknya adalah seorang perempuan yang berperan ganda sebagai tenaga kerja pabrik.<sup>15</sup> Penelitian milik Yuliana dengan penelitian milik peneliti memiliki persamaan dalam hal peran ganda perempuan.

**Ketiga**, penelitian milik M Haris Nasution dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Diri Wanita Juru Parkir (Studi Deskriptif Kualitatif Konsep Diri Wanita Juru Parkir di Kota Medan)*” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara tahun 2016. Metode penelitian yang diambil yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitiannya yaitu informan yang bekerja sebagai juru parkir memiliki konsep diri yang positif karena ditandai dengan dua hal berupa merasa setara dengan orang lain dan kesadardiriannya mengenai perasaan berbeda-beda yang dimiliki setiap orang, kemudian menyadari bahwa tidak semua orang dapat menyukai apa yang dilakukannya. Konsekuensi sudah mereka persiapkan ketika sudah berkeputusan untuk mengambil tindakan sebagai juru parkir perempuan. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang peneliti teliti yaitu pada tempat dan subjek.<sup>16</sup> Persamaan penelitian yang dimiliki oleh peneliti dengan penelitian milik M Haris Nasution yaitu perempuan sebagai juru parkir.

---

<sup>15</sup>Yuliana, “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Alauddin Makassar, 2017

<sup>16</sup> M Haris Nasution, “Konsep Diri Wanita Juru Parkir (Studi Deskriptif Kualitatif Konsep Diri Wanita Juru Parkir di Kota Medan)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, 2016

**Keempat**, penelitian milik Iin Setianingsih dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Ganda Seorang Bapak Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap*” Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020. Metode penelitian yang di gunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai seorang laki-laki yang menjalani peran ganda berupa peran domestik seperti mencuci, membersihkan rumah, dan peran publik yaitu bekerja di salon yang mana dilakukan dalam waktu bersamaan demi bisa bertahan hidup dan bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga. Meskipun budaya yang di gunakan di desa masih menggunakan budaya patriarki yang mana biasanya peran domestik adalah peran yang dilakukan oleh perempuan, namun pekerjaan tersebut dilakukan oleh seorang bapak yang juga tetap mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian ini dengan yang peniliti tulis yaitu pada subjek perempuan peran ganda sebagai juru parkir, sedangkan penelitian milik Iin Setianingsih subjeknya adalah seorang laki-laki yang berperan ganda sebagai pekerja di salon. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel yang membahas tentang peran ganda.

**Kelima**, penelitian milik Darmin Tuwu dalam jurnal yang berjudul “*Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik*” fakultas Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Haluoleo Kendari, Indonesia tahun 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya asumsi bahwa peran perempuan secara tradisional masih dialamatkan pada kegiatan non-ekonomi. Namun pada era ini telah terjadi pergeseran peran gender, yang mana perempuan pedesaan atau tradisional dalam berperan pada peningkatkan dalam sektor ekonomi. Hal tersebut menandakan bahwa perempuan dapat bertransformasi dan mampu dalam menjalankan dua peran sekaligus. Metode penelitian pada

---

<sup>17</sup> Iin Setianingsih, “Peran Ganda Seorang Bapak Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020

jurnal ini, menggunakan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa konotasi terhadap perempuan yang hanya sebagai pekerja domestik (*homemaker*) merupakan wacana yang usang, karena saat ini perempuan dapat menjalankan peran disektor public dan ranah produktif.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini yakni pada variable bebas yang membahas mengenai peran ganda, Adapun keselarasan dalam hasil penelitian dengan latar belakang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada variabel terikat, yakni peneliti mengkaji peran ganda pada juru parkir perempuan.

**Keenam**, penelitian milik Dwi Edi Wibowo dalam jurnal yang berjudul “*peran ganda perempuan dan kesetaraan gender*” fakultas Ilmu Hukum Universitas Admajaya Jogjakarta tahun 2011. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakadilan terhadap kaum perempuan, yang berasumsi perempuan selama hidupnya hanya bekerja dirumah, memasak, mencuci, dan mengurus keluarganya. Hal tersebut berakar dari adat istiadat yang berlaku dimasyarakat. Pada perkembangan jaman ini banyak pihak yang menuntut persamaan hak, atau yang dikenal dengan kesetaraan gender. Faktor ekonomi yang memicu mulai banyaknya perempuan yang bekerja, sehingga dimasyarakat dikenal dengan peran ganda yakni menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan pekerja. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kesetaraan gender mengantarkan asumsi baru kepada masyarakat bahwa laki – laki dan terutama perempuan tidak dibatasi dalam mengeksplorasi diri. Sehingga perempuan yang menjalankan peran ganda merupakan hal yang lumrah dan perlu didukung.<sup>19</sup> Persamaan jurnal ini dengan penelitian peneliti mengenai salah satu variable bebas yakni peran ganda. Sedangkan perbedaannya, pada metode penelitian yakni penulis menggunakan

---

<sup>18</sup> Darmin Tuwu, “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik”, *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol. 13 No. 1, Mei 2018

<sup>19</sup> Dwi Edi Wibowo, “Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender”, *Jurnal Muwazah*, Vol. 3 No. 1, Juli 2011

wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi sebagai sumber penelitian dalam penelitian peran ganda pada juru parkir.

**Ketujuh,** penelitian oleh Syaefuddin Zuhdi yang berjudul “*Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri*” fakultas hukum Universitas Muhammadiyah Jogjakarta. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran ganda dalam era industry. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif notmative. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa perempuan pada dasarnya memiliki peran utama yakni sebagai pekerja ranah domestik, namun hal tersebut dapat mengalami perubahan seiring kebutuhan dan pergeseran jaman. Perempuan diberikan kesempatan dan keleluasaan untuk memilih bekerja, dan biasanya menggunakan jasa asisten rumah tangga untuk membantunya mengurus rumah tangga. Selain hal itu perempuan bekerja serta merta untuk memanfaatkan fungsi seutuhnya sebagai manusia tanpa diskriminasi. Persamaan pada jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kesamaan dalam topik utamanya mengenai peran perempuan, dimana peneliti meneliti tentang peran ganda perempuan yang saat ini telah masyarakat pahami bahwa perempuan yang bekerja bukan menyalahi kodrat. Namun untuk improvisasi dan mencukupi kebutuhannya. Sedangkan perbedaannya mengenai fokus penelitian, jurnal ini membahas bagaimana perbincangan saat ini tentang perempuan yang bekerja dan memiliki label peran ganda, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas konflik peran ganda pada juru parkir perempuan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini yakni terdiri dari 5 (lima) bab, yang masing-masing menampakan karakteristik yang berbeda namun tetap dalam satu kesatuan yang saling berkaitan. Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka perlu dikemukakan secara garis besar tentang sistematika penulisannya sebagai berikut:

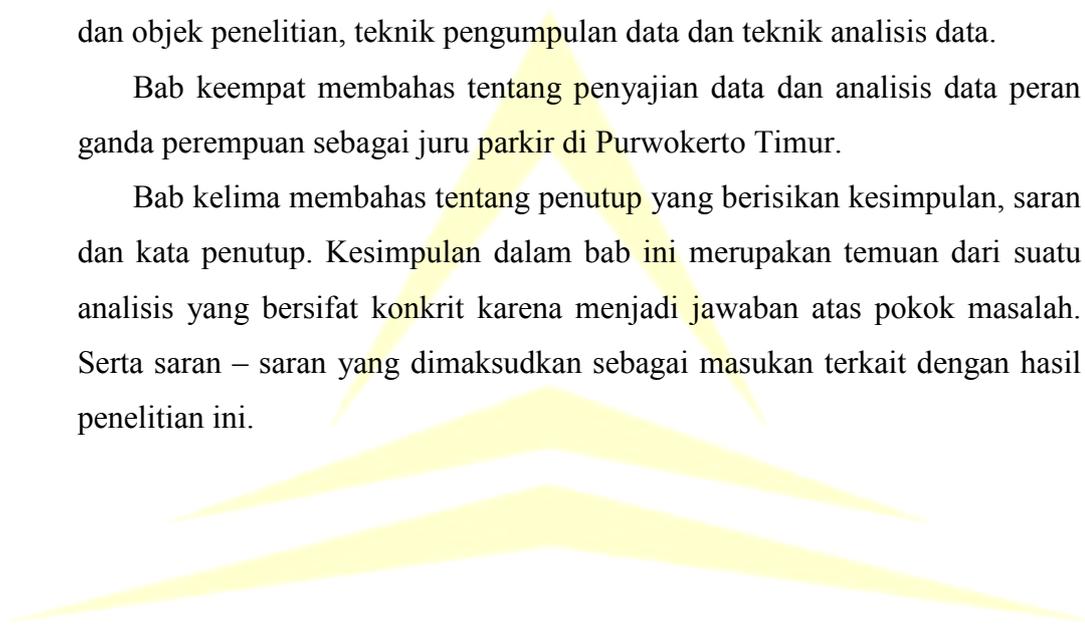
Bab pertama membahas tentang Pendahuluan yang berisi beberapa hal yang mendasar sebagai suatu kerangka umum terhadap pembahasan berikutnya, seperti latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang Landasan Teori yang menjelaskan tentang teori peran ganda dan perempuan bekerja.

Bab ketiga membahas tentang Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang penyajian data dan analisis data peran ganda perempuan sebagai juru parkir di Purwokerto Timur.

Bab kelima membahas tentang penutup yang berisikan kesimpulan, saran dan kata penutup. Kesimpulan dalam bab ini merupakan temuan dari suatu analisis yang bersifat konkrit karena menjadi jawaban atas pokok masalah. Serta saran – saran yang dimaksudkan sebagai masukan terkait dengan hasil penelitian ini.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Gender

##### 1. Gender

Menurut Alifulahtin Utaminingsih, secara istilah gender yaitu membedakan antara perempuan dan laki – laki. Tidak hanya didasarkan secara biologis namun juga secara peran dan fungsi yang diberikan oleh lingkungan masyarakat, dapat disebut dengan istilah jenis kelamin sosial.<sup>20</sup> Gender lebih berkonsentrasi pada aspek budaya, sosial, psikologis serta aspek non-biologis lainnya. Studi gender menekankan pada perkembangan maskulinitas dan feminitas seseorang. Studi seks lebih menekankan kepada perkembangan aspek biologisnya dan komposisi kimia yang ada didalam tubuh perempuan dan laki – laki. Proses pertumbuhan pada anak yaitu sering disebutkan dengan kata gender dibandingkan istilah seks karena pada umumnya seks diorientasikan pada persoalan reproduksi dan juga aktivitas gender.<sup>21</sup>

Dalam perbedaan gender sendiri melahirkan peran gender yang dianggap tidak menimbulkan suatu masalah sehingga tidak pernah digugat. Secara biologis maka kaum perempuan dengan organ reproduksinya bisa hamil, kemudiann melahirkan, menyusui, dan memiliki peran gendernya sebagai seorang perawat, pengasuh, pendidik, dan sesungguhnya tidak ada masalah yang perlu digugat. Namun yang menjadikan masalah yaitu ketidakadilan yang muncul dan

---

<sup>20</sup> Alifulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 17

<sup>21</sup> Janu Arbain dkk, “Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih”, *SAWWA*, Vol. 11 No. 1 Oktober 2015, hlm. 15

patut digugat. Berdasarkan studi yang dilakukan menggunakan analisis gender tersebut banyak ditemukan berbagai ketidakadilan seperti<sup>22</sup>:

- a. *Marginalisasi* atau pemiskinan ekonomi terhadap perempuan. Walaupun tidak selalu marginalisasi perempuan terjadi karena ketidakadilan gender, namun yang menjadi persoalan yaitu marginalisasi yang disebabkan oleh perbedaan gender. Seperti contohnya yaitu perempuan desa yang tersingkirkan dikarenakan pekerjaan sebagai petani hanya difokuskan menjadi pekerjaan laki-laki saja sehingga menjadikan kaum perempuan di desa mengalami kemiskinan.
- b. *Subordinasi* (memandang sebelah mata pada salah satu jenis), seringnya terjadi pada kaum perempuan yang dianggap lebih lemah dari laki – laki. Dalam rumah tangga ataupun pada kalangan masyarakat sering kali perempuan dianggap tidak begitu penting. Seperti anggapan bahwa perempuan hanya pantas di dapur saja.
- c. *Stereotype* (label negatif) terhadap jenis kelamin tertentu dan terjadi diskriminasi serta berbagai ketidakadilan yang lain. *Stereotype* masyarakat terhadap kaum perempuan menjadikan banyak membatasi, menyulitkan, memiskinkan bahkan merugikan kaum perempuan. Umumnya laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah yang utama sehingga walaupun perempuan bekerja hanya dianggap sebagai tambahan dan diberi upah yang lebih rendah.
- d. *Violence* (kekerasan) terhadap jenis kelamin tertentu dan umumnya terjadi pada perempuan, karena perbedaan gender. Kekerasan tersebut meliputi kekerasan fisik seperti pemerkosaan ataupun pemukulan hingga kekerasan halus seperti pelecehan.
- e. *Burden* (beban ganda), adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat rajin dan bisa memelihara serta tidak cocok jika harus menjadi kepala keluarga sehingga dianggap semua pekerjaan

---

<sup>22</sup> Mansour Faqih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 72-77

domestik dalam rumah tangga menjadi tanggungjawab perempuan. Seperti contohnya seorang perempuan pada kalangan keluarga miskin yang mana beban tersebut harus ditanggung sendiri terlebih jika harus bekerja, maka ia harus menanggung beban kerja ganda secara domestik dan juga publik.

Menurut Mansour Fakih, ketidakadilan gender harus dihentikan dengan dua cara, diantaranya yaitu:

- a. Jangka Pendek, dapat dilakukan upaya-upaya program aksi yang melibatkan perempuan agar mereka mampu membatasi masalahnya sendiri. seperti contoh dalam hal mengatasi sudut pandang perempuan dalam hal kemiskinan di beberapa objek peningkatan pendapatan, perlu melibatkan perempuan dalam program pengembangan masyarakat serta berbagai kegiatan yang memungkinkan kaum perempuan bisa mendapatkan jalan dalam mendapatkan penghasilan tambahan. Dalam menilai perempuan yang dipandang lebih rendah dari laki – laki, perlu diupayakan pelaksanaan pendidikan dan
- b. mengaktifkan berbagai organisasi atau kelompok untuk menghetikan masalah yang terjadi seperti pelecehan, kekerasan, dan cara menilai kaum perempuan dari sudut pandang yang berbeda. Kaum perempuan sendiri harus mulai memberikan sikap penolakan secara tegas kepada mereka yang melakukan kekerasan dan pelecehan agar tindakan tersebut bisa perlahan terhentikan.
- c. Jangka panjang yaitu perlunya dilakukan untuk memperkokoh usaha praktis jangka pendek. Seperti contoh dengan melancarkan kampanye kesadaran kritis dan pendidikan umum masyarakat untuk menghentikan ketidakadilan gender. Upaya strategis itu perlu dilakukan dengan beberapa pendukung seperti melakukan studi

tentang ketidakadilan gender dan wujud yang baik di masyarakat, negara, ataupun di dalam rumah tangga.<sup>23</sup>

## B. Peran Ganda

### 1. Teori Peran Ganda

Teori peran menjelaskan bahwa hak perempuan dan laki-laki diberikan oleh masyarakat yang disimpulkan untuk menjalankan apa yang semestinya dilakukan dan tidak boleh dilakukan.<sup>24</sup> Syaron mengambil kutipan Riyadi yang mengemukakan bahwa peran memiliki arti sebagai sebuah orientasi dan konsep dari beberapa bagian yang dimainkan oleh seseorang dalam sosial. Dengan adanya peran, seseorang dapat berperilaku sesuai dengan apa yang orang lain atau lingkungan harapkan. Peran juga dapat diartikan sebagai tuntutan yang harus dilaksanakan oleh seseorang secara struktural seperti dibawah norma-norma, harapan, tabu, tanggungjawab, dan lain sebagainya. Di dalam tuntutan tersebut terdapat serangkaian tekanan beserta kemudahan yang menghubungkannya serta mendukung fungsinya. Peran adalah serangkaian perilaku seseorang dengan kelompok, baik kelompok dalam lingkup besar ataupun kelompok kecil, yang mana kesemuanya itu menjalankan berbagai macam peran.<sup>25</sup>

Konsekuensi bagi perempuan karir terdapat dua peran sekaligus pada waktu yang bersamaan sehingga muncul keterkaitan antara keluarga dengan pekerjaan hal ini menjadikan timbulnya peran ganda.<sup>26</sup>

Peran ganda merupakan dua peran atau lebih yang dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan. Yang dimaksud disini yaitu peran yang dilakukan kaum perempuan sebagai istri juga sebagai ibu dalam rumah

---

<sup>23</sup> Mansour Fakih, *Pendidikan Populer, Membangun Kesadaran Kritis*, (Yogyakarta: INSIST Press, 2015), hlm. 154-157

<sup>24</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*,..... hlm. 57

<sup>25</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04 No. 048 2018, hlm. 2

<sup>26</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*,..... hlm. 99

tangganya, serta peran sebagai perempuan yang berkarir di luar rumah. Peran tersebut dilakukan secara bersamaan dengan peran sebagai istri dan ibu, seperti membina rumah tangga sebagai mitra suami, menyediakan berbagai kebutuhan didalam rumah tangga, serta mendidik dan juga mengasuh anak-anak mereka.<sup>27</sup>

## 2. Peran Ganda Perempuan

Pada sebuah teori nature dijelaskan bahwa perempuan memiliki peran yang dominan dalam bidang domestik. Perempuan berperan dalam melahirkan, menyusui, hingga membesarkan anak di dalam lingkungan keluarganya. Perempuan juga memberikan perhatian serta menyiapkan masakan kepada suami dan keluarga dengan harapan tetap harmonis keadaannya. Teori ini memiliki dasar bahwa pada sisi suami, sebagai laki-laki dipandang lebih kuat dan lebih mampu mencari nafkah dibandingkan perempuan secara fisik dan perempuan lebih patuh memiliki fisik untuk mengandung, melahirkan, dan juga menyusui. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih cocok melakukan peran domestik dan laki-laki melakukan peran publiknya yaitu bekerja mencari nafkah untuk keluarga.<sup>28</sup>

Konsep peran ganda adalah keinginan perempuan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan pembagian pekerjaan secara seksual dan keinginannya sebagai pencari nafkah. Pembagian kerja menurut seksual perempuan merupakan anggota keluarga yang bekerja didalam rumah sedangkan laki-laki di luar rumah.

Menyesuaikan perkembangan ekonomi, banyak perempuan yang pada akhirnya masuk dalam pasar tenaga kerja karena permintaan pasar ataupun tuntutan ekonomi yang harus terpenuhi dalam rumah tangga. Pengalokasian waktu secara optimal sangat diperlukan agar dapat

---

<sup>27</sup> Stevin M.E. Tumbage dkk, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud", *e-Journal "Acta Diurna"*, Vol. 6 No. 2, 2017, hlm. 7

<sup>28</sup> Muassomah, "Domestikasi Peran Suami dalam Keluarga", *Egalita: Jurnal Kesetaraan dan Keahlian Gender*, PSG UIN Malana Malik Ibrahim Malang, Vol. 6 No. 2, 2009, hlm. 222

membagi dengan baik saat bekerja diluar rumah ataupun didalam rumah.<sup>29</sup>

Perempuan dikatakan memiliki peran ganda yaitu ketika mereka keluar dari pekerjaan domestiknya ke pekerjaan sektor publik. Mereka melakukan hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang mengharuskan bekerja untuk memenuhi tuntutan kebutuhan sehari-hari, ataupun karena taraf pendidikannya yang menjadi alasan agar perempuan tidak hanya melakukan pekerjaan rumah tangga saja namun juga ingin memainkan perannya pada sektor publik. Perubahan peran tersebut yang mana sebelumnya perempuan hanya fokus pada pekerjaan-pekerjaan di dalam rumah tangga saja kini berubah karena sosial ataupun budaya yang mereka hadapi juga menuntut agar bisa sama dengan laki-laki yaitu memiliki peran di luar ranah domestiknya, menjadi perempuan yang juga merasakan pekerjaan publik.<sup>30</sup> Peran ganda perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perempuan yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai juru parkir.

### 3. Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga

Kegiatan domestik sejak lama sudah dilekatkan pada perempuan. Keadaan tersebut sudah ada jauh sebelum kebanyakan perempuan lahir sehingga hal ini menjadi adat istiadat dan aktivitas yang turun menurun atau membudaya. Seringkali perempuan dinilai hanya menjadi manusia yang selalu bekerja dalam sektor domestik yang mana tidak dapat berkontribusi secara aktif di luar rumah sehingga peran yang dilakukan tidak lebih dari hanya beraktivitas di dalam rumah saja. Pada dunia kerja dikemudian hari akan banyak posisi strategis yang tertutup untuk perempuan. Hal tersebut dikarenakan perempuan dianggap kurang

---

<sup>29</sup> Uci Yuliati, "Analisis Peran Ganda Wanita Sebagai Pekerja Paruh Waktu Pada Masyarakat Pedesaan di Kecamatan Junrejo Kota Batu", *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2 No. 2 Agustus 2019 hlm. 24

<sup>30</sup> Dania Nurul Aini, "Strategi Penyeimbangan Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus Pada Proses Pengambilan Keputusan Perempuan Bekerja di Dusun Kaplingan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta)", *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, November 2016, hlm. 29

pantas menjadi pemimpin yang mana dinilai sebagai manusia yang terlalu banyak menggunakan perasaan sehingga sulit mengambil keputusan dengan bijak. Pelekatan antara peran laki-laki dan perempuan sudah lama diyakini kebenarannya. Perempuan seringkali dikaitkan dengan kata seperti, “kasur”, “sumur”, “dapur” yang hingga saat ini mulai dibantah eksistensinya. Namun, hingga kini wacana tersebut sering dibantah karena pada kenyataannya banyak perempuan mengambil bagian penting pada ranah yang produktif. Walaupun masih saja pelekatan terhadap perempuan mengenai “kasur”, “sumur”, “dapur” tidak terelakan dan belum mampu keluar sepenuhnya tanpa alasan apapun.<sup>31</sup>

Sebagai perempuan, mereka memiliki peran dan kedudukan baik sebagai ibu, istri, perempuan bekerja, ataupun sebagai anggota masyarakat di mana mereka tinggal. Di dalam rumah tangga perempuan memiliki dua peran yaitu sebagai istri dan juga sebagai seorang ibu untuk anak-anaknya. Adapun peran perempuan ketika menjadi seorang istri yaitu dapat melayani suami sedangkan ketika menjadi seorang ibu yaitu melahirkan anak, memelihara, merawat, serta mengayomi anggota keluarganya.<sup>32</sup>

#### 4. Peran Ganda Perempuan Dalam Pekerjaan

Secara tradisional, peran perempuan masih dilekatkan pada kegiatan-kegiatan non-ekonomis seperti mengurus rumah tangga hingga mengasuh anak, namun kenyataannya tidak demikian. Seiring berkembangnya zaman yang mana masyarakat menjadi semakin kompleks, maka lambat laun peran perempuan kian bergeser. Zaman dahulu pekerjaan pada sektor publik lebih banyak dilakukan oleh laki – laki sebagai pencari nafkah dan disisi lain perempuan tinggal dirumah

---

<sup>31</sup> Darmin Tuwu, “Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik”, *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol. 13 No. 1 Mei 2018, hlm. 64

<sup>32</sup> Ninin Ramadani, “Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat”, *Jurnal Sosietas*, Vol. 6 No. 2, September 2016, hlm. 4

atau hanya melakukan pekerjaan pada sektor domestik. Keadaan tersebut kini sudah semakin berkurang karena banyak perempuan yang melakukan pekerjaan secara produktif atau bekerja pada ranah publik. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya melakukan pekerjaan rumah tangga saja namun juga berperan dalam sektor ekonomi dan publik. Dalam banyak literatur seringkali dijumpai bahwa perempuan yang melakukan pekerjaan pada sektor ekonomi dikaitkan dengan keadaan rumah tangga mengenai masalah ekonomi dan kemiskinan.<sup>33</sup>

Ihromi<sup>34</sup> menjelaskan dalam bukunya bahwa perempuan bekerja yaitu mereka yang hasil karyanya akan mendapatkan sebuah imbalan berupa uang. Adapun ciri-ciri perempuan bekerja adalah adanya imbalan uang yang ditentukan, tidak harus bekerja dengan orang lain, dan juga kedudukannya bisa lebih rendah ataupun lebih tinggi dari wanita karir. Berbeda dengan yang dimaksud dari tenaga kerja perempuan yaitu seorang perempuan yang dipandang mampu melakukan pekerjaan di dalam hubungan kerja maupun luar untuk menghasilkan barang atau jasa, memiliki penghasilan yang tinggi dan bertujuan memenuhi kebutuhan – kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja memiliki ciri – ciri mampu dalam melakukan pekerjaan berupa menghasilkan barang ataupun jasa, memiliki penghasilan yang tinggi, memiliki kedudukan yang tinggi hingga berpenghasilan yang cukup besar.

### **C. Konflik dalam Peran Ganda Perempuan**

Menurut Robbins yang dikutip oleh Alifiulahtin Utaminingsih, konflik ialah proses yang dimulai jika salah satu merasa bahwa pihak lain memengaruhi secara negatif pihak lainnya sehingga konflik merupakan

---

<sup>33</sup> Darmin Tuwu, “Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik”....., hlm. 64

<sup>34</sup> Omas Ihromi, *Wanita Bekerja dan Masalah-Masalahnya*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Wanita, 2019), hlm. 38

kondisi yang dipersepsikan antara dua pihak atau lebih yang merasa ketidaksesuaian antara peluang dengan tujuan dalam mencampuri usaha pencapaian tujuan pihak lain.<sup>35</sup> Adapun menurut Rivai yang dikutip oleh Pepi dkk, konflik memiliki arti pertentangan dalam suatu hubungan kemanusiaan antara satu pihak dengan pihak yang lainnya dalam mencapai tujuan, yang mana timbul karena adanya perbedaan kepentingan, psikologi atau emosi, dan nilai. Konflik dapat menimbulkan energi kuat apabila dapat dikelola dengan baik sehingga dapat dijadikan sebuah motivasi, namun jika konflik tidak dapat dikendalikan maka akan menimbulkan kinerja menjadi lebih rendah. Terjadinya sebuah konflik sangat bervariasi, tergantung bagaimana setiap individu menafsirkan, berpersepsi, dan dalam memberikan tanggapan atas konflik yang sedang terjadi.<sup>36</sup>

Partisipasi perempuan kini bukan hanya sekedar menuntut persamaan hak antara laki-laki dengan perempuan namun juga menyatakan bahwa fungsinya memiliki arti dalam pembangunan masyarakat. Ada dua partisipasi perempuan yaitu peran transisi dan tradisi. Peran tradisi merupakan peran yang dilakukan oleh perempuan sebagai ibu, istri, dan juga pengelola rumah tangga. Adapun peran transisi yaitu perempuan yang menjadi tenaga kerja, anggota masyarakat, dan manusia pembangunan. Peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja yaitu turut aktifnya dalam kegiatan mencari nafkah di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia. Kecenderungan perempuan untuk menjadi tenaga kerja menimbulkan berbagai implikasi, diantaranya yaitu kesulitan dalam menyeimbangkan kedua peran tersebut yang menyebabkan timbulnya konflik.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, "Gender dan Wanita Karir",..... hlm. 45

<sup>36</sup> Pepi Mulia Sari, dkk, "Pengaruh Konflik dan Stres Kerja Terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Tuban)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 27 No. 2 Oktober 2015, hlm. 2

<sup>37</sup> Ruslina, "Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja pada Wanita Bekerja", *Naskah Publikasi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Juni 2014, hlm. 2

Memahami makna peran ganda perempuan yang berkaitan yaitu berupa peranan dan pekerjaannya. Menurut Soekanto yang mana dikutip oleh Jeiske Salaa menjelaskan bahwa peranan adalah sebuah aspek ketika seseorang melakukan sebuah hak dan kewajiban yang harus dilakukannya. Dengan demikian maka seseorang akan lebih jelas peranannya dalam hal penyesuaian diri, fungsi, dan juga kedudukannya dalam masyarakat. Berbeda dengan kerja, kerja merupakan beberapa aktivitas yang dilakukan oleh fisik dan juga mental seseorang. Sehingga bekerja diartikan sebagai suatu proses yang mana mengeluarkan tenaga fisiknya dan mental seseorang yang mana balas jasanya yaitu imbalan dari hasil pekerjaan tersebut atau bisa disebut upah.<sup>38</sup>

Konflik peran ganda ialah konflik yang terjadi akibat dari adanya tekanan dua atau lebih peran yang diharapkan namun bisa terjadi dalam pemenuhan satu peran yang bertentangan dengan peran lain. Konflik yang terjadi lebih kepada konflik secara psikologis yang berupa merasa bersalah karena kurang maksimal dalam melakukan peran yang diharapkan. Tuntutan peran dalam pekerjaan dan juga dalam keluarga sangat menguras energi, waktu, hingga mental seseorang dan seringkali individu ada yang harus menyelesaikan tugas tambahan dalam pekerjaannya seperti lembur sehingga memunculkan kelelahan, emosi negatif dan ketegangan.<sup>39</sup>

Permasalahan yang dialami perempuan secara eksternal disebabkan oleh realitas ekonomi ataupun sosial budaya. Keadaan yang terjadi yaitu budaya patriarki yang masih dilestarikan, dimana perempuan selalu menjadi subordinat bagi laki-laki. Adapun menurut Sadawi yang dikutip oleh Alifiulahtin Utaminingsih, seringkali agama dijadikan alat pada sektor politik dan kekuatan terhadap ekonomi sebagai lembaga yang dimanfaatkan oleh orang berkuasa demi menundukkan orang-orang

---

<sup>38</sup> Jeiske Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud", *Jurnal Holistik*, Vol. 7 No. 15, Januari-Juni 2015, hlm. 2

<sup>39</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*,..... hlm. 46

dibawahnya. Pada ruang domestik, perempuan dianggap sebagai *the second human* dalam kehidupan berumah tangga. Keadaan tersebut dikarenakan perempuan dianggap memiliki kemampuan dan pola pikir yang jauh berbeda dibandingkan dengan laki-laki. Padahal sebetulnya ruang domestik hanyalah peran yang mengerjakan sesuatu secara rutin namun bisa digantikan dengan oleh siapa saja dan tidak selalu yang seperti demikian adalah kodrat wanita.<sup>40</sup>

Konflik peran ganda merupakan salah satu konflik antar yang terjadi karena antara keluarga dengan pekerjaannya tidak saling cocok satu sama lainnya. Keadaan yang mengharuskan bekerja menjadi mengganggu kehidupan dalam rumah tangga, waktu yang berkurang, permintaan, serta ketegangan-ketegangan yang muncul karena harapan dari dua peran yang berbeda.<sup>41</sup>

#### **D. Perempuan Bekerja**

Qasan memiliki konsep yang dikutip oleh Alifiulahtin Utaminingsih bahwa perempuan tidak hanya menjadi manusia yang reproduktif tapi juga produktif tanpa melakukan negosiasi dan komitmen atas tugas-tugasnya dalam rumah tangga secara patriarki yang menyebabkan peran gandanya juga menjadi beban ganda. Namun dengan adanya perempuan yang berperan sebagai wanita karir seringkali mendapatkan konflik kerja-keluarga karena walaupun perempuan sudah bekerja juga masih dituntut untuk bisa mengurus rumah tangga dengan baik, keadaan tersebut jarang ditemukan pada laki-laki.<sup>42</sup>

Pada dasarnya dalam suatu konsep pemenuhan kebutuhan ekonomi, peran ganda perempuan bukanlah suatu hal yang baru. Bagi perempuan-perempuan yang mengalami kemiskinan dalam keluarganya, peran ganda

---

<sup>40</sup> Hoiril Sabariman, "Perempuan Pekerja (Status dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan Kurnia)", *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 8 No. 2 Oktober 2019, hlm. 163

<sup>41</sup> Rina Indra Iswari dan Ari Pradhanawati, "Pengaruh Peran Ganda, Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perempuan", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 7 No. 2 September 2018, hlm. 85

<sup>42</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*,..... hlm. 124

memang sudah ditanam sejak dini yang mana membuat perempuan harus terlibat dalam melakukan pekerjaan demi pemenuhan kebutuhan keluarga.<sup>43</sup> Seperti yang sering diketahui, saat ini fenomena perempuan bekerja sudah menjadi hal yang biasa. Banyak perempuan yang memiliki posisi sama seperti laki-laki seperti berjabat menjadi manajer, menteri, hingga presiden. Pekerjaan-pekerjaan yang dahulu lebih dominan dikerjakan oleh laki-laki sekarang kebanyakan bergeser juga dilakukan oleh perempuan, seperti halnya dokter, ahli bangunan, hingga pekerjaan kasar seperti kuli panggul ataupun tukang becak.<sup>44</sup>

Fear of success merupakan suatu kekhawatiran individu yang timbul akan kemungkinan adanya konsekuensi negatif yang diterima dari masyarakat seperti hilangnya sifat kewanitaan, kehilangan penghargaan, dan penolakan sosial. Dalam sebuah penelitian Horner yang dikutip oleh Yuliana menemukan bahwa perempuan merasa takut ketika harus kehilangan cinta dan dianggap tidak feminim menjadikan alasan yang kuat munculnya fear of success. Ketakutan untuk sukses sebagai suatu sindrom cinderella complex, karena perempuan merasa khawatir hingga takut untuk memanfaatkan kemampuan dan ide kreatifnya secara maksimal. Seperti halnya cinderella, perempuan sering menganggap laki-laki mampu menolong dan mengubah kehidupan serta menjadikannya sebagai tempat bergantung. Banyak pula perempuan yang merasa enggan untuk berusaha sepenuhnya dengan mandiri dan menyatakan bahwa kesenangannya untuk dilindungi sebagai akibat dari cemasnya menghadapi tantangan.<sup>45</sup>

### **E. Motivasi Kerja pada Perempuan**

Dalam kutipan yang diambil oleh Aldo Herlambang, Malthis berpendapat bahwa motivasi merupakan keinginan yang muncul dari

---

<sup>43</sup> Subekti Mahanani, "Perempuan, Kemiskinan, dan Pengambilan Keputusan", *Jurnal Analisis Sosial*, Vol. 6 No. 2 Oktober 2003, hlm. 6

<sup>44</sup> Arri Handayani, "Keseimbangan Kerja Keluarga pada Perempuan Bekerja: Tinjauan Teori Border", *Buketin Psikologi*, Vol. 21 No. 2 Desember 2013, hlm. 90

<sup>45</sup> Yuliana Intan Lestari, "Fear Of Success Pada Perempuan Bekerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Hardiness", *Jurnal Psikologi*, Vol. 13 No. 1, Juni 2017, hlm. 56

dalam diri seseorang sehingga orang tersebut tergerak untuk bertindak. Motivasi sangat penting diperhatikan supaya reaksi yang terjadi menjadi terwujud karena kompensasi dan persoalan dalam sumber daya manusia dipengaruhi dan juga mempengaruhi motivasi. Malthis juga mengelompokkan teori motivasi pada kebutuhan manusia menjadi lima, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan dalam kebersamaan, kebutuhan kasih sayang, dan kebutuhan dalam aktualisasi diri.<sup>46</sup>

Menurut teori Fahmi Irham yang dikutip dalam buku Iskandar dan Yuhansyah, motivasi adalah aktivitas yang dilakukan sebagai energi untuk bangkit memenuhi kebutuhan dan tugas pekerjaan dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun menurut David menyatakan bahwa motivasi bekerja merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tugasnya demi tercapainya tujuan yang diinginkannya. Motivasi kerja yaitu keadaan yang memberikan pengaruh untuk memberikan semangat tinggi dalam bekerja untuk mencapai tujuan. Motivasi sebetulnya adalah sebuah proses yang tidak disadari, jadi dari waktu ke waktu cara memotivasi diri setiap individu tentu berbeda-beda, kuncinya yaitu kebutuhan mana yang saat itu paling dominan.<sup>47</sup>

Rina Indra Iswari dan Ari Pradhanawait mengutip dari McCornick yang mana dijelaskan bahwa motivasi kerja merupakan kondisi yang memiliki pengaruh dalam mengarahkan pemeliharaan perilaku dan membangkitkan hubungan dengan lingkungan kerjanya. Rina Indra Iswari dan Ari Pradhanawait juga mengutip pernyataan Sunyoto yang menyatakan bahwa salah satu dari beberapa identifikasi teori motivasi berupa teori kepuasan yang mana berarti alasan dasar pada factor kebutuhan dan kepuasan tersendiri sehingga mau bergerak melakukan

---

<sup>46</sup> Aldo Herlambang Gardjito dkk, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 13 No. 1 Agustus 2014, hlm. 3

<sup>47</sup> Iskandar dan Yuhansyah, *Pengaruh Motivasi dan Ketidakamanan Kerja Terhadap Penilaian Kerja yang Berdampak Kepada Kepuasan Kerja*, (Surabaya: Media Penerbit Cendekia, 2018), hlm. 25

aktivitas tersebut. Dalam sebuah penelitian disimpulkan ada dua faktor yang memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang dalam bekerja atau bisa disebut juga faktor pemuas kerja dan faktor sebab ketidakpuasan dalam bekerja yang berkaitan dengan suasana kerja.<sup>48</sup>

Menurut Hidayati yang dikutip oleh Mirna, faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja<sup>49</sup>:

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu dari banyak faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja. Kebutuhan di dalam rumah tangga yang tidak dapat terpenuhi oleh suami secara langsung maupun tidak langsung menjadikan tuntutan perempuan yang menjadi istri menjadi harus ikut andil mencari nafkah untuk penghidupan keluarganya. Selain itu, perempuan yang merasa memiliki kebutuhan tambahan membuatnya semakin tertarik untuk bekerja dengan harapan kebutuhannya dapat terpenuhi dengan mudah. Perempuan merasa mampu dan juga perlu untuk memenuhi setiap kebutuhan pribadinya tanpa harus sepenuhnya meminta bantuan kepada orangtua ataupun suaminya. Alasan tersebut menjadi pendorong perempuan untuk terjun ke dunia pekerjaan meski sudah memiliki rumah tangga.

2. Eksistensi diri

Pendidikan yang tinggi dan kemampuan perempuan mengharuskan dirinya menjadi lebih eksis di kalangan masyarakat. Eksistensi yang dimiliki perempuan akan membuat perempuan memiliki kekuatan untuk tetap bertahan. Disisi lain perempuan juga akan mendapatkan kesempatan bekerja yang luas. Perempuan bisa turut memilih pekerjaan karena relasi sosialnya yang tinggi sehingga diharapkan tempat kerja yang mereka tempati dapat mencukupi

---

<sup>48</sup> Rina Indra Iswari dan Ari Pradhanawati, "Pengaruh Peran Ganda, Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perempuan", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 7 No. 2 September 2018, hal. 88

<sup>49</sup> Mirna Taufik, dkk, *Dinamika Penduduk Kontemporer*, (Jakarta: Guepedia, 2019), hlm. 45-47

kebutuhannya. Aktualisasi diri merupakan salah satu faktor kepuasan dan keinginan yang mempengaruhi peningkatan dirinya agar dapat meraih dunia karir di mana akan diberikan reward apabila kinerja yang dilakukannya meningkat. Kebutuhan aktualisasi diri banyak diambil oleh kaum perempuan di zaman sekarang terutama dengan semakin banyak terbuka kesempatan tanpa membedakan perempuan dengan laki-laki dalam meraih jenjang karir yang lebih tinggi.

### 3. Alasan Sosial

Faktor sosial yang mendorong perempuan untuk berkarir pada umumnya yaitu keinginan untuk andil dalam lingkungan yang aktif. Kebiasaan perempuan untuk selalu ingin berada pada lingkungan yang akan membuatnya mengikuti apa yang dilakukan oleh lingkungan kalangannya. Perempuan yang berkumpul dengan perempuan berkarir maka tidak menutup kemungkinan akan ikut menuai karir juga. Perempuan yang aktif akan merasa kurang apabila ia tidak melakukan karir atau memiliki profesi tertentu. Ketika perempuan memiliki profesi dan karir dapat menambah relasi karena aktif bersosialisasi dengan orang lain.

### 4. Alasan Budaya

Adat atau budaya yang ada pada kalangan masyarakat tidak semua menuntut agar laki-laki bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Ada budaya yang justru mengharuskan perempuan bekerja mencari nafkah. Perempuan dengan adat atau budaya yang mengharuskan bekerja membuatnya menjadi sedikit lebih terpaksa melakukannya karena mereka bekerja tidak selalu karena keinginannya.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan observasi tersusun dan tidak tersusun. Interaksi komunikatif sebagai alat dalam mengumpulkan data terutama yaitu dalam hal wawancara mendalam dan penelitiannya menjadi fokus utama.<sup>50</sup> Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam bidang sosial. Penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan hasil penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik ataupun metode kuantifikasi lainnya. Penelitian ini biasanya menggunakan penelitian secara natural agar memudahkan dalam memahami fenomena tertentu.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena-fenomena yang sedang terjadi saat ini ataupun pada masa yang sudah berlalu. Pendekatan ini tidak melakukan manipulasi data ataupun mengubah variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi secara *riil*. Penelitian deskriptif dapat hanya mendeskripsikan keadaan saja dan dapat mendeskripsikan suatu keadaan dalam tahap perkembangannya. Penelitian ini ada yang bersifat sepanjang waktu dan juga ada yang bersifat dalam potongan waktu.<sup>52</sup> Penelitian yang peneliti teliti dilakukan secara langsung dilapangan untuk meneliti problematika perempuan sebagai juru parkir dalam melakukan peran ganda dan cara mengatasinya.

---

<sup>50</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif. Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) hlm. 37

<sup>51</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 8 dan 9

<sup>52</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 36

## **B. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian yang peneliti teliti yaitu di tempat kerja dan di rumah subjek. Tempat kerja subjek berinisial Ps di depan Toko Harapan Sentosa dan bertempat tinggal di kelurahan Dukuwaluh. Kemudian subjek yang kedua berinisial Kn bekerja di alun-alun Purwokerto dan bertempat tinggal di kelurahan Kedungwuluh. Ketiga Sr yang bekerja menjadi juru parkir di depan Petra Komputer Jl. Masjid. Ketiga subjek tersebut bertempat tinggal di kota Purwokerto. Peneliti memilih tiga perempuan juru parkir tersebut karena hanya terdapat tiga juru parkir perempuan yang ada di Purwokerto Timur.

Waktu kegiatan penelitian menyesuaikan kegiatan Ps, Sr, dan Kn agar bisa melakukan penelitian dengan lebih efektif untuk mendapatkan akurasi data dengan baik. Peneliti akan memastikan terlebih dahulu kepada subjek kapan waktu yang senggang untuk kita saling berkomunikasi demi lancarnya penelitian.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dan objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Subjek Penelitian**

Mengarahkan pada orang yang diteliti, baik individu maupun kelompok sebagai sumber informasi dalam melakukan penelitian di lapangan. Peneliti menentukan subjek pada penelitian ini yaitu peran ganda perempuan pada juru parkir. Di dalam penelitian ini subjeknya yaitu tiga orang wanita dewasa berinisial yang sudah berkeluarga di Kota Purwokerto. Yang pertama berinisial Ps dengan usia 51 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Dampit, Dukuwaluh. Ps sudah menjadi juru parkir sejak tahun 1991 yang bertempat di depan toko Harapan Sentosa. Kemudian yang ke dua berinisial Kn dengan usia 35 tahun dan sudah menjadi juru parkir sejak tahun 2016 di alun-alun Purwokerto. Kn bertempat tinggal di Kelurahan Bantarsoka, Purwokerto Barat. Ketiga berinisial Sr yang berusia 50 tahun dan

sudah menjadi juru parkir sejak tahun 2005, Sr bertempat tinggal di Kelurahan Sokanegara, Purwokerto Timur. Peneliti melakukan wawancara terhadap tiga subjek saja dikarenakan hanya ada tiga juru parkir perempuan yang bekerja di Purwokerto Timur dan ketiganya bersedia menjadi subjek penelitian peran ganda perempuan sebagai juru parkir.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang akan peneliti teliti. Menurut Sugiono, objek penelitian ialah kegiatan yang memiliki variasi tertentu untuk diterapkan oleh peneliti guna untuk dipelajari kemudian dapat menarik kesimpulan.<sup>53</sup> Objek pada penelitian ini adalah peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja juru parkir di Purwokerto Timur.

## D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengacu pada data-data. Berikut pengumpulan data terdiri atas:

### 1. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara berguna untuk mendapatkan data, pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil data lainnya.<sup>54</sup> Adapun wawancara diartikan sebagai pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan pendapat melalui tanya jawab yang kemudian pada akhirnya mendapatkan hasil konstruksi makna dari topik yang dikomunikasikan. Wawancara menjadi suatu alat paling vital yang sering digunakan untuk mengumpulkan suatu data penelitian dan memiliki kemungkinan

---

<sup>53</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 63

<sup>54</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 59-60

peneliti juga mendapatkan data yang beragam dari setiap responden dari beberapa sudut pandangnya.<sup>55</sup>

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, berikut macam-macam wawancara<sup>56</sup>:

a. Wawancara Terstruktur

Teknik pengumpulan data dalam wawancara yang pertama yaitu wawancara terstruktur apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam wawancara terstruktur hendaknya peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang mana alternatif jawabannya telah disiapkan. Dalam metode ini, pertanyaan untuk responden diberikan dengan sama kemudian peneliti mencatatnya. Ketika wawancara selain membuat pedoman juga bisa menggunakan alat pengumpul data lainnya seperti gambar, tape recorder, brosur, dan alat lainnya untuk membantu terlaksananya wawancara dengan baik.

b. Wawancara Semistruktur

Jenis wawancara semistruktur sudah termasuk dalam kategori dimana pelaksanaannya relatif lebih bebas apabila dibandingkan dengan metode wawancara yang terstruktur. Wawancara ini memiliki tujuan dalam hal masalah yang lebih terbuka karena hanya narasumbernya yang dimintai pendapat serta ide-idenya. Peneliti dalam melakukan wawancara semistruktur harus mendengarkan dengan teliti untuk kemudian dicatat apa saja yang sudah disampaikan oleh narasumbernya.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara ini merupakan jenis wawancara yang mana peneliti bebas bertanya tanpa menggunakan pedoman secara

---

<sup>55</sup> Halaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 84

<sup>56</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 319-322

sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan data. Pada wawancara tak berstruktur atau terbuka hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang henak peneliti tanyakan. Wawancara terbuka seringkali digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

Dalam wawancara terbuka peneliti belum tahu pasti data yang diperolehnya, sehingga peneliti banyak mendengarkan apa yang responden ceritakan. Peneliti bisa menggunakan cara melakukan wawancara hal-hal yang tidak berkaitan dengan penelitian, setelah ada kesempatan untuk bertanya yang dituju maka peneliti segera menanyakan kepada responden.

Dalam melakukan wawancara baik secara face to face maupun menggunakan pesawat telepon, akan terjadi kontak secara pribadi, oleh karenanya peneliti harus memahami terlebih dahulu situasi dan kondisi yang sedang dialami responden. Peneliti hendaknya membuat waktu yang tepat dengan responden kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Wawancara tidak dapat berjalan dengan baik apabila keadaannya menjadi terpaksa dalam kondisi yang tidak memungkinkan karena akan membuat data yang dihasilkan tidak valid ataupun akurat.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan metode wawancara tidak terstruktur karena lebih terlihat nyaman dengan cara berkomunikasi secara santai sehingga dapat memperoleh data yang peneliti butuhkan dan pembicaraan sesuai dengan data yang diperlukan.

## 2. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiono, observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja dari data saja, maksudnya yaitu fakta dan kenyataan yang ada di dunia diperoleh dari observasi. Data tersebut dikumpulkan dan

sering juga menggunakan bantuan alat canggih. Ada juga yang mengemukakan pendapat bahwa observasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan, dan observasi tak terstruktur.<sup>57</sup>

Dalam observasi, prosesnya dimulai dari mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Apabila tempat sudah teridentifikasi, selanjutnya yaitu membuat pemetaan agar memperoleh gambaran secara umum tentang sasaran fokus penelitian. Peneliti kemudian mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan waktu penelitian, berapa lama dan bagaimana. Peneliti hendaknya memiliki sikap yang baik agar responden atau subjek tidak menghindar dari pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti ambil data atau informasinya.<sup>58</sup>

Peneliti dalam melakukan observasi langsung ke lapangan dengan mengamati juru parkir yang sedang bekerja pada saat itu. Peneliti memulainya dengan mengamati sebelum mulai mewawancarai beberapa perempuan juru parkir yang ada di Purwokerto. Menjalin hubungan baik bisa membuat peneliti mendapat data informasi secara akurat.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah karya atau catatan seseorang tentang sesuatu yang telah lampau. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, kejadian, atau peristiwa dalam situasi sosial yang berkaitan dengan fokus penelitian merupakan sumber informasi yang sangat berarti dalam sebuah penelitian kualitatif. Dokumen-dokumen dapat berbentuk *artefacts*, teks tertulis, foto, ataupun gambar. Dokumen *artefacts* biasanya digunakan untuk penelitian antropologi. Adapun

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..... hlm. 226

<sup>58</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 112

dokumen teks tertulis yaitu berupa sejarah kehidupan, cerita, karya tulis, dan biografi.<sup>59</sup>

Dokumentasi ialah catatan yang lampau. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumentasi sebagai pelengkap dalam penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.<sup>60</sup>

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiarti dkk, menjelaskan bahwa ada tiga jenis dokumen, sebagai berikut<sup>61</sup>:

- a. Dokumen yang komprehensif dan yang terbatas, dokumen tersebut seperti misalnya dokumen pribadi yang meliputi keseluruhan hidup seseorang, atau mungkin terbatas waktu dan tema tertentu tersebut dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang menyatu dari topik tertentu dan melengkapi data. Dokumen ini dapat digunakan oleh peneliti ketika membutuhkan banyak data.
- b. Dokumen yang masih asli atau telah diperbaiki, maksudnya yaitu dokumen yang diungkapkan dengan asli atau sudah disusun ulang. Dokumen seperti ini digunakan secara selektif untuk menemukan pokok permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian.
- c. Dokumen tanpa nama dan yang menggunakan nama ternag, hal ini sangat tergantung dengan pemilik dokumen pribadi. Beberapa pemilik menuliskan namanya untuk dokumen pribadi supaya dikenal oleh pembaca. Ada pula pemilik dokumen yang sengaja menggunakan nama samaran dengan alasan perlunya menjaga dokumen, menghindari penyalahgunaan, dan untuk menjaga perasaan pemilik dokumen.

---

<sup>59</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 391

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,..... hlm. 240

<sup>61</sup> Sugiarti, dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: UMM Press, 2020), hlm.

Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan foto kegiatan penelitian, foto subjek saat bekerja, foto lokasi kerja, foto tempat tinggal subjek, serta mengumpulkan arsip yang peneliti butuhkan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Ardhana dalam Lexy J. Meleong analisis data yaitu proses dalam mengatur urutan data, mengorganisasikan ke suatu kategori, pola dan satuan uraian dasar.<sup>62</sup> Dapat dipahami bahwa metode ini ialah cara guna mengelola data yang diperoleh di lapangan dengan analisis data tersebut rumusan masalah dapat terjawab dengan tepat.

Kegiatan dalam menganalisis data sangat berkaitan dengan tujuan dan rumusan masalah yang ingin dicapai oleh peneliti. Metode analisis data yang dilakukan juga mempengaruhi teknik dalam pengumpulan data dan pengukuran variabel yang sedang diteliti di lapangan.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data-data yang telah terkumpul sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan yang kemudian diolah dan kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulannya.<sup>64</sup>

Teknik triangulasi ialah teknik yang mana dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari suatu sumber yang sama.<sup>65</sup> Menurut Norman K. Denzin dalam Uwe Flick mensyaratkan triangulasi pada empat aspek, diantaranya: a) triangulasi data, b) triangulasi investigator, c) triangulasi teori, d) triangulasi metodologi. Triangulasi data adalah gambaran data yang dikombinasikan dari berbagai sumber dalam waktu yang berbeda,

---

<sup>62</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hlm. 103

<sup>63</sup> Durri Andriani, dkk., *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 61

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..... hlm. 29

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..... hlm. 241

tempat berbeda, dan berasal dari orang yang juga berbeda. Triangulasi investigator yaitu menggunakan observer dari luar agar subjektivitas penelitian seimbang. Triangulasi teori adalah penggunaan pendekatan data yang diperoleh dari berbagai perspektif. Dan yang terakhir adalah triangulasi metodologi yaitu untuk mengecek keabsahan data atau keabsahan penelitian yang peneliti teliti.<sup>66</sup>



---

<sup>66</sup> Moh. Zalimi, "Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif",..... hlm. 11

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Penyajian Data

Peran ganda perempuan yang akan peneliti teliti yaitu ada 3 orang juru parkir di daerah Purwokerto Timur dan sudah bersedia untuk diteliti. Adapun gambaran dari ketiga perempuan juru parkir di Purwokerto Timur, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Gambaran Umum Subjek Ibu Kn

Ibu Kn lahir di Banyumas, 14 Maret 1984, yang bertempat tinggal di Bantarsoka RT 01 RW 01 Kecamatan Purwokerto Barat. Ibu Kn adalah anak kelima dari delapan bersaudara. Ia memiliki dua orang anak yaitu anak laki-laki dan perempuan yang masih sekolah pada jenjang sekolah dasar. Ibu Kn megenyam pendidikan hingga sekolah dasar saja. Ibu Kn sudah bekerja sebagai juru parkir perempuan sejak tahun 2015 silam. Pekerjaan parkirnya bertempat di alun-alun Purwokerto.

Ibu Kn sudah melakukan peran ganda sebagai juru parkir dan sebagai ibu rumah tangga sejak tahun 2015 atau tepatnya sudah selama lima tahun. Ibu Kn sudah melakukan peran gandanya sejak sudah bercerai dari suaminya karena harus menghidupi dua anaknya. Ibu Kn merasakan perbedaan ketika sebelum melakukan peran ganda dan sesudah melakukan peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus ibu rumah tangga. Berikut adalah wawancara peneliti dengan Ibu Kn:

*“Dulu sejak awal menikah aku nggak kerja mba, aku tinggal di rumah mertua bersama anak-anak dan suami. Sehari – harinya ya paling mengurus anak sama bersih-bersih rumah. Setelah cerai dari suami, dulu cari uangnya dagang asongan di alun-alun, setelah itu ada penertiban jadinya aku berhenti dagang. Setelah itu aku mikir mau kerja apa lagi ya, kan yang namanya butuh uang buat anak-anak si, ya udah akhirnya aku ikut adik parkir di alun-alun. Aku mulai ikut parkir tahun 2015 mba, berarti kurang lebih udah lima tahun mba. Dulu awal – awal si kalau aku kerja tek titipin ke ibu setiap hari,*

*nanti kalau kerjanya udah waktunya pulang baru tek jemput lagi, kebetulan anakku sekolah didekat rumahnya embahnya semua. Jadi kalau ngomongin dulu sama sekarang ya beda mba, sekarang harus mandiri si harus ngurusi anak – anak sendiri sambil tetep cari penghasilan.”<sup>67</sup>*

Perbedaan yang dialami ibu Kn ketika menjadi ibu rumah tangga dengan ketika sudah bercerai dan memutuskan untuk bekerja sebagai juru parkir sekaligus ibu rumah tangga mengalami perubahan kebiasaan dalam sehari-harinya. Pada saat sebelum bercerai dari suami, ibu Kn hanya mengurus anak atau mengerjakan pekerjaan rumah berbeda dengan sekarang yang harus membagi waktu antara mencari nafkah dengan menjadi ibu rumah tangga yang tentunya harus dijalani. Pekerjaan sebagai juru parkir tidak begitu menekankan waktu yang mengharuskan ibu Kn tepat waktu, jadi ibu Kn bisa berangkat setelah menyelesaikan pekerjaan rumahnya baru berangkat bekerja sebagai juru parkir dan ketika sudah sesuai target atau teman sepergantian siftnya sudah datang ibu Kn bisa langsung pulang.

Peran ganda yang dijalankan oleh ibu Kn dilakukan dengan hati yang senang dan nyaman serta ikhlas. Tujuannya untuk menyejahterakan anak-anaknya. Ibu Kn mulai menyesuaikan diri dengan perannya yang memiliki dua pekerjaan sekaligus sebagai ibu rumah tangga dan juru parkir dengan memberikan pengertian terhadap anak-anaknya agar ibu Kn memiliki penghasilan untuk mereka dan ibu Kn yang juga mengerti bahwa dia harus meninggalkan kedua anaknya ketika bekerja.

## 2. Gambaran Umum Subjek Ibu Ps

Ibu Ps lahir di Banyumas pada tanggal 4 Oktober tahun 1969, saat ini bertempat tinggal di desa Dampit, RT 03 RW 9 Kecamatan Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas. Ibu Ps adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Ibu Ps memiliki dua orang anak perempuan. Anak

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kn pada tanggal 25 Desember 2020, Pukul 08.41

pertamanya sudah lulus sarjana keguruan di salah satu perguruan tinggi di Purwokerto, anak keduanya masih menjalani pendidikan di perguruan tinggi yang berbeda dengan kakaknya dan sekarang sudah semester 3 pada salah satu program studi di Fakultas Hukum. Ibu Ps hanya mengenyam pendidikan hingga kelas satu sekolah dasar. Ibu Ps sudah menggeluti pekerjaan sebagai juru parkir sejak tahun 1991 yang mana sudah selama tiga puluh tahun. Tempat bekerja ibu Ps yaitu di depan Toko Airlangga.

Peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan juru parkir sudah dijalani ibu Ps selama 30 tahun. Ibu Ps sudah melakukan peran ganda sejak sebelum menikah hingga sekarang. Dalam wawancara peneliti dengan ibu Ps sebagai berikut:

*“Dulu saya udah kerja dari usia sekolah dasar menjadi baby sitter di tempat bude di Jakarta, kadang kalau lagi kerja suka kadang ikut belajar sama anaknya bude walaupun nggak sekolah jadinya ya lama – lama bisa baca tulisan. Setelah punya anak sendiri ya jadinya saya pokoknya anakku harus lebih pinter daripada orangtuanya yang nggak sekolah. Jadi aku kerja biar anakku bisa sekolah sampai setinggi-tingginya. Alhamdulillah ya sekarang anakku bisa kuliah dua-duanya, yang satu udah lulus terus yang satunya masih kuliah. Saya ya bersyukur banget punya anak yang pada murut, yang penting sudah tek sekolahin sampai kulian S-1, abis itu kalau mau S-2 ya silahkan kerja dulu baru S-2 pakai uang sendiri, gitu mba. Aku kerja dari tahun 1991, ya kalau dihitung – hitung udah 30 tahun lah. Sehari – hari aku di rumah ya biasa masak sama beresin rumah gitu, anak – anak ya kadang bantu kadang belajar. Sekarang anak pertama udah misah si ikut sama suaminya di Jakarta sambil ngajar juga disana.”<sup>68</sup>*

Berdasarkan pengalaman yang diceritakan oleh ibu Ps, yang dialami ketika bekerja sebelum menikah dengan bekerja ketika sudah menikah dan memiliki dua orang anak yakni sangat terasa berbeda. Ketika pertama bekerja sebagai baby sitter, Ibu Ps memiliki keinginan untuk bisa membaca walaupun tidak sekolah dan berbeda dengan keinginannya ketika sudah menikah yaitu agar anak – anaknya tidak bernasib yang sama dengan orangtuanya karena tidak selesai sekolah

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ps pada tanggal 1 Januari 2021, Pukul 11.43

dasar sekalipun. Ibu Ps bersama suaminya selalu yakin dan berusaha agar anak-anaknya bisa sekolah hingga perguruan tinggi dengan cara memberikan pendidikan yang sedikit lebih keras dari orang tua pada umumnya menurut ibu Ps.

Selama menjadi juru parkir yang merangkap sebagai ibu rumah tangga, ibu Ps menjalani dengan hati yang yakin selama itu adalah pekerjaan halal dan bukan hasil dari mencuri. Anak-anak ibu Ps sudah terbiasa dengan keadaan ibunya yang sudah menjadi juru parkir sejak mereka kecil sehingga tidak sulit dalam memberikan pengertian. Dalam antar anggota keluarga sudah saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Pembagian waktu yang dilakukan ibu Ps yaitu setiap pagi bangun untuk melakukan aktivitasnya sebagai ibu rumah tangga seperti memasak dan membereskan rumahnya, ketika sudah selesai istirahat sejenak baru bersiap-siap untuk bekerja juru parkir.

### 3. Gambaran Umum Subjek Ibu Sr

Ibu Sr lahir di Banyumas pada tanggal 20 Desember tahun 1970, ia bertempat tinggal di Desa Sokanegara RT 02 RW 03 Kecamatan Purwokero Timur. Ibu Sr merupakan anak tunggal. Ibu Sr memiliki empat orang anak yang mana tiga anak lainnya masih tinggal bersama dengan ibu Sr dan salah satu anaknya tinggal bersama suami. Anak pertamanya sekolah sampai jenjang sekolah menengah pertama, anak kedua sampai sekolah menengah pertama, anak ketiganya menyelesaikan pendidikannya hingga sekolah menengah kejuruan dan sudah menikah lalu ikut tinggal bersama suaminya, anak ke empat masih sekolah kelas sembilan sekolah menengah pertama. Ibu Sr sudah bekerja menjadi juru parkir dan ibu rumah tangga sejak tahun 2005 atau kurang lebih selama 15 tahun. Sejak kecil ibu Sr tidak pernah merasakan pendidikan formal.

Menjalani pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang bersamaan juga melakukan pekerjaan sebagai juru parkir membuat ibu Sr harus ikut bertanggung jawab membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari

karena tidak berbekal pendidikan maka beliau mengandalkan pada jasa tenaganya. Setiap hari ibu Sr harus menjadi ibu rumah tangga seperti mempersiapkan makanan untuk keluarga ataupun kegiatan rumah lainnya yang harus diselesaikan sebelum bekerja. Setelah pekerjaan rumah sudah selesai, ibu Sr biasanya istirahat sebentar dan bersiap-siap berangkat kerja sekitar pukul 10 atau pukul 11 kemudian pulang pukul 3 atau pukul 4 sore, tergantung keadaan. Biasanya ibu Sr pulang lebih gasik ketika sedang merasa tidak enak badan atau bahkan meliburkan diri untuk bekerja. Ibu Sr merasa harus mencari nafkah untuk kebutuhan hidup keluarganya, terlebih ketika suaminya sudah meninggal dunia sejak tahun 2016 silam. Ibu Sr menjadi juru parkir di depan Service Komputer “Petra” di Jl. Masjid. Diungkapkan oleh ibu Sr dalam wawancara, sebagai berikut:

*“Ya aku udah kerja selama kurang lebih 15 tahun dari tahun 2005. Bapak udah meninggal, dulu bapak juga jadi juru parkir, dan setelah bapak meninggal aku yang gantiin disitu di tempat bapak parkir. Kalau buat makan dan kebutuhan dari aku. Kadang aku si dikasih uang sama anakku yang kedua sama yang pertama. Kegiatan aku kalau pagi ya bangun subuh, abis itu masak biasa sama mberesin rumah, kalau udah selesai istirahat sebentar baru nanti siap – siap berangkat kerja, nanti berangkatnya sekitar jam 10 atau 11 si paling.”<sup>69</sup>*

Selama melakukan peran ganda, ibu Sr merasa harus mendapatkan penghasilan yang cukup untuk kebutuhan keluarga. Dengan latar belakang ibu Sr yang sudah mandiri sejak usia anak-anak sehingga membentuk pemikiran dan kepribadiannya dapat menerima perannya saat ini tanpa perasaan yang membebani.

Dari kesimpulan wawancara tersebut, ketiga juru parkir perempuan sudah menjadi juru parkir sejak sudah menikah dan memiliki anak. Ibu Kn melakukan pekerjaan juru parkir sejak usia 25 tahun, sedangkan ibu Ps sudah bekerja menjadi juru parkir sejak usia 22 tahun, dan berbeda lagi dengan ibu Sr yang sudah menjadi juru parkir

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sr pada tanggal 1 Januari 2021, Pukul 15.40

sejak usia 35 tahun. Salah satu juru parkir menjalani pekerjaannya karena merasa butuh untuk melakukan pekerjaan juru parkir demi menghidupi keluarganya. Dua juru parkir perempuan yang lainnya menjalani pekerjaan juru parkir dan sekaligus menjadi ibu rumah tangga karena memiliki harapan untuk memberikan fasilitas yang baik bagi anak-anaknya seperti keinginannya memberikan fasilitas pendidikan yang baik, untuk perubahan ekonomi dalam keluarga, dan peningkatan kebutuhan pribadi masing – masing anggota keluarga. Meskipun bekerja pada dua sektor yaitu sektor publik dan sektor domestik, sebagai seorang perempuan yang menjalani peran ganda tidak terlalu sulit bagi ketiga subjek untuk membagi perannya ketika di dalam rumah dan ketika bekerja di luar rumah atau lebih tepatnya bekerja sebagai juru parkir.

## **B. Motivasi Kerja pada Perempuan**

Motivasi adalah sebuah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang sedang menjadi tujuannya. Motivasi kerja pada perempuan memiliki beberapa aspek:

### **1. Faktor Ekonomi**

Saat ini pergeseran budaya ataupun sebuah pemikiran tentang perempuan hanya mengurus kasur, sumur, dan dapur sudah mulai berganti dengan pemikiran yang baru yakni mengenai peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi dalam keluarga bahkan sampai sebuah negara. Tidak memungkiri, faktor ekonomi merupakan salah aspek yang cenderung menjadi alasan perempuan memilih untuk melakukan peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga dan pekerja. Dalam penelitian ini subjek menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja juru parkir. Motivasi hal tersebut merupakan hal yang mayoritas menjadi pilihan perempuan – perempuan untuk mempertahankan kehidupan dan memenuhi kebutuhan hidup. Motivasi bekerja pada perempuan memiliki campur

tangan dari lingkungan disekitar, seperti dukungan keluarga, keadaan yang mendesak, persetujuan suami, dan pembagian waktu bekerja. Sehingga perempuan memiliki dorongan atau motivasi untuk bekerja. Seperti respon subjek ibu Kn dalam percakapan saat sedang diwawancarai berikut ini:

*“Aku cerai udah dari 9 tahun yang lalu, dan sejak itu suami nggak pernah ngasih uang buat biaya anak – anak sama sekali. Jadi aku yang harus kerja ngurus semua kebutuhan aku dan anak – anak. Dulu si bilang tetep mau nafkahi tiap bulan, ya buat anak – anak, tapi ya gitu mba malah nggak ada kabar sampai sekarang.”<sup>70</sup>*

Motivasi ibu Kn melakukan pekerjaan juru parkir meskipun harus merangkap peran menjadi seorang ibu rumah tangga yaitu dikarenakan harus tetap bisa bertahan hidup dan memberikan kehidupan yang layak untuk dirinya juga anak – anaknya serta pendidikan yang baik bagi kedua anaknya. Pernyataan berbeda dengan ibu Kn, ibu Sr memiliki alasan meskipun sama – sama karena kebutuhan ekonomi yang harus terpenuhi:

*“Ya namanya butuh uang ya mba. Anak saya yang pertama jadi juru parkir di kafe kalih, yang kedua juga jadi juru parkir di toko lapis legit. Ya buat nyukupin kebutuhan mba. Bapak kan udah meninggal dari 2016. Anak ku yang pertama Cuma lulusan SMP kalo yang kedua tah sempet masuk SMA tapi karna dulu susah, nggak ada biayanya jadi keluar mba pada kerja parkir semua.”<sup>71</sup>*

Keadaan keluarga ibu Sr yang mayoritas menjadi juru parkir mulai dari orangtua hingga anak pertama dan kedua yang mana mereka harus putus sekolah karena faktor ekonomi yang tidak mencukupi pada saat itu, sehingga menjadikan motivasi pada Ibu Sr untuk bekerja menjadi juru parkir agar dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dan berharap anak ketiga serta keempatnya dapat menerima pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun pernyataan dari ibu Ps sebagai berikut:

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kn pada tanggal 25 Desember 2020, Pukul 08.53

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sr pada tanggal 1 Januari 2021, Pukul 15.40

*“La mba wong nggak punya ya saling kerjasama sama suami buat nyari uang. Bapak kerja buat nyicil bank biaya anak – anak kuliah, kalau aku kerja buat makan sama kebutuhan rumah. Kalau aku mau tah dapet uang habis kerja buat beli ini itu, tapikan aku mikir buat kebutuhan yang lain sama buat sekolah anak – anak ya mending tek kumpul – kumpulin, belum lagi kebutuhan – kebutuhan mendadak, kan kita nggak tau ya mba mbokan tiba – tiba ada sesuatu hal yang membutuhkan uang.”<sup>72</sup>*

Ibu Ps menyadari betul bahwa dirinya dan suami harus bisa bekerja lebih keras untuk memberikan servis terbaiknya untuk keluarga agar bisa keluar dari garis kemiskinan.

Berdasarkan respon dari ketiga subjek, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka memiliki jawaban yang hampir sama yaitu berupa dorongan kebutuhan sehari – hari yang membuat mereka harus bekerja sekalipun menjadi juru parkir yang mana pekerjaan tersebut lebih banyak dilakukan oleh kalangan laki – laki. Adapun teori menurut Hidayati yang dikutip oleh Mirna, bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu faktor dari banyak faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja. Kebutuhan di dalam rumah tangga yang tidak dapat terpenuhi oleh suami secara langsung maupun tidak langsung menjadikan tuntutan perempuan yang menjadi istri menjadi harus ikut andil mencari nafkah untuk penghidupan keluarganya.<sup>73</sup>

## 2. Eksistensi Diri

Banyak manusia butuh untuk dikenal oleh orang diluar tempat tinggalnya agar keberadaannya dapat diakui oleh orang lain. Dalam dunia bekerja, seseorang yang memiliki ambisi dalam kenaikan jenjang dari pekerjaannya membuat mereka melakukan sesuatu bagaimana cara agar bisa naik pada jenjang yang semakin tinggi dengan harapan bisa mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi pula daripada sebelumnya. Kinerja yang baik sudah barang tentu bisa mendorong seseorang untuk mendapatkan reward dari tempat dimana

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ps pada tanggal 1 Januari 2021, Pukul 11.43

<sup>73</sup> Mirna Taufik, dkk, *Dinamika Penduduk Kontemporer*, (Jakarta: Guepedia, 2019)

dia bekerja atas kerja kerasnya. Cara – cara yang dilakukan juga bervariasi, mulai dari konsistensi memberikan pekerjaan terbaiknya, hingga menampilkan skill yang dimiliki dengan segala tekanan dan tantangan yang mana bisa sewaktu – waktu datang. Eksistensi diri dalam dunia kerja diperlukan untuk menyelaraskan dengan berputaran jaman, serta perubahan mode kehidupan yang cukup cepat berganti pula. Sehingga dianggap memerlukan *upgrade* diri, untuk tetap mempertahankan eksistensi diri.

Namun, menurut teori yang di jelaskan tersebut tidak menjadi pengaruh penting atau sebagai sebuah motivasi tentang alasan subjek bekerja. Hasil penelitian menemukan bahwa subjek tidak mengedepankan eksistensi diri karena keberadaan subjek memang berperan untuk dirinya sendiri dan cenderung untuk memenuhi kebutuhan dirinya saja bukan untuk berlomba - lomba menaikkan gaya hidup. Disisi lain aliran psikologi menerangkan bahwa unsur eksistensi tidak hanya tentang bagaimana seseorang naik level dalam kehidupan seperti pekerja sebagai staff yang menginginkan naik jabatan sebagai manajer melainkan eksistensi itu merupakan sebuah kebebasan memilih yakni subjek memilih untuk mengambil peran pekerja juru parkir tanpa paksaan.

### 3. Alasan Sosial

Dengan banyaknya kebutuhan yang meliputi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier tentu individu akan memenuhi segala kebutuhannya untuk mempertahankan hidupnya. Dalam kehidupan bermasyarakat tentu dibutuhkan interaksi ataupun sosialisasi dengan orang lain di sekitar, seperti mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat berupa pengajian, arisan, pkk, dan lain sebagainya. Individu tentunya juga membutuhkan rekreasi untuk menghibur diri dan menenangkan pikiran. Sehingga salah satu motivasi perempuan bekerja yaitu untuk menyesuaikan atau beadaptasi dengan keadaan

disekitarnya. Hal serupa diungkapkan oleh ke tiga subjek, yang pertama yaitu ungkapan dari ibu Kn:

*“Nek libur anak – anak cok tek ajak liburan mandan jauh mba, kadang ke pantai, waktu itu juga pernah ke Wonosobo mba tek bilangin suruh bangun gasik terus pada siap – siap pake jaket abis itu berangkat ya anak – anak pada seneng banget di jalan, kita boncengan bertiga. Aku juga mikir si ya mba, kasian juga udah setiap hari aku kerja masa nggak pernah di ajak jalan – jalan sama aku.”<sup>74</sup>*

Individu tentunya juga membutuhkan rekreasi untuk menghibur diri dan menenangkan pikiran. Begitupun yang dilakukan oleh ibu Kn dengan meluangkan waktu untuk keluarganya, seperti mengunjungi tempat rekreasi sebagai bentuk kebersamaan.

Adapun wawancara penulis dengan ibu Ps dan ibu Sr bahwa kedua subjek meluangkan waktu sosialnya dengan lingkungan sekitar atau warga sekitar yang mana mereka mengikuti kegiatan seperti arisan, pengajian dan lain sebagainya, seperti yang diungkapkan oleh ibu Ps:

*“Kegiatan aku dirumah ya kadang kumpulan arisan, ikut PKK, kadang juga pengajian sama ibu – ibu. Di sini orangnya pada enakan si mba, nggak yang pada mandang aku siapa dia siapa jadi semuanya sama. Kalau lagi libur gini ya kadang main kerumah tetangga, ya namanya hidup bareng – bareng ya sama orang lain kan harus rukun.”<sup>75</sup>*

Ibu Ps meluangkan waktunya ketika di rumah yaitu dengan tetap melakukan kegiatan sosial yang bisa diikutinya. Seperti halnya mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat yaitu berupa mengikuti arisan, pengajian rutin antar rumah, hingga sekedar bermain ke rumah tetangga rumahnya.

Tanggapan lain juga diungkapkan oleh ibu Sr, sebagai berikut:

*“Biasane aku ada kegiatan arisan mba sama ibu – ibu sini setiap bulan. Kadang ya cok main ke rumahnya temenku. Paling nek enggak ya ketemu temen – temen kalau kondangan gitu mba.”<sup>76</sup>*

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kn pada tanggal 25 Desember 2020, Pukul 08.53

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ps pada tanggal 1 Januari 2021, Pukul 11.43

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sr pada tanggal 1 Januari 2021, Pukul 15.40

Setiap manusia tentu memiliki keinginan untuk andil dilingkungan sosial sekitarnya. Kegiatan demi kegiatan yang ada di tempat ia tinggal menjadi daya tarik tersendiri dari berbagai sektor untuk kemudian mendapatkan relasi baru. Dengan andilnya perempuan pada kegiatan – kegiatan sosial, menjadikan terciptakannya perempuan – perempuan aktif yang kreatif dan inovatif untuk lingkungannya masing – masing. Tindakan yang diharapkan bisa menyatukan antar warga untuk menjadi tetangga ataupun masyarakat yang baik untuk kemaslahatan bersama.

Ketiga subjek memiliki alasan yang secara umum dapat disimpulkan bahwa mereka sama – sama membutuhkan lingkungan sekitar untuk menjadikan dirinya terasa lebih hadir dan ada. Faktor sosial menjadikan salah satu faktor yang penting agar hubungan subjek dengan orang – orang di lingkungan sekitarnya tetap terjalin dengan baik. Peran aktif yang dilakukannya diharapkan bisa mendapatkan respon yang baik dari masyarakat karena tentunya tidak ada manusia yang bisa hidup sendirian. Pentingnya hubungan baik dengan masyarakat dimaksudkan supaya ketika ada suatu hal yang tidak bisa dilakukan sendiri ada yang bisa membantu untuk saling tolong – menolong dalam hidup bermasyarakat. Relasi yang baik antar wargapun diharapkan bisa menjadikan lingkungan sekitar menjadi lebih baik dan rukun.

Menurut teori yang dipaparkan oleh Hidayati dalam kutipan Mirna yaitu faktor sosial yang mendorong perempuan untuk berkarir pada umumnya dikarenakan keinginannya untuk andil dalam lingkungan yang aktif. Kebiasaan perempuan untuk selalu ingin berada pada lingkungan yang akan membuatnya mengikuti apa yang dilakukan oleh lingkungan kalangannya.<sup>77</sup> Perempuan yang memiliki peran ganda tidak terpaku pada definisi rumah dan bekerja, namun memiliki lingkup yang lebih luas yakni sosialisasi dengan masyarakat sekitar.

---

<sup>77</sup> Mirna Taufik, dkk, *Dinamika Penduduk Kontemporer*, (Jakarta: Guepedia, 2019)

Sarana interaksi ini dapat berupa menengok orang yang sakit, pengajian rutian, arisan antar warga tetangga, kerja bakti, dan bentuk kegiatan interaksi yang lainnya. Dukungan sosial juga diperlukan perempuan untuk membentuk karakter dan asumsi yang baik. Seperti dukungan sosial masyarakat sekitar kepada ibu pekerja sebagai juru parkir. Pekerjaan yang sering dilakukan oleh kaum laki – laki ini justru saat ini banyak diminati oleh kaum perempuan juga. Disisi lain, peran tersebut tetap dipilih perempuan dengan sadar dan berlanjut hingga dapat mempertahankan kehidupannya sampai saat ini.

#### 4. Alasan Budaya

Dalam kehidupan berbudaya atau adat tidak selamanya memberikan tekanan kepada seorang laki – laki untuk selalu melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kini banyak perempuan yang melakukan pekerjaan seperti yang laki – laki lakukan yaitu mencari nafkah dengan alasan berbagai macam, seperti seorang perempuan yang sudah tidak memiliki suami, seorang perempuan dengan suami yang memiliki keterbatasan Kesehatan sehingga membuatnya harus menggantikan posisinya, seorang perempuan yang sedang menggali eksistensinya atas pencapaian hidupnya yang selama ini belum tercapai. Budaya ataupun adat bisa jadi sangat mengikat pergerakan seorang perempuan, seperti budaya patriarki di beberapa daerah yang menganggap bahwa perempuan hanya bisa bekerja pada sektor domestik saja berupa mempersiapkan makanan, membereskan dan merapihkan seisi rumah, memberikan pelayanan yang baik untuk suaminya, dan tentunya tidak diberi kesempatan untuk keluar dari zona yang kurang berkembang. Secara teori alasan budaya yang banyak dipahami masyarakat merupakan budaya yang ada dalam pekerjaan yang tersistem dan resmi, seperti pada Dinas Perhubungan merupakan lembaga yang memiliki budaya bekerja dengan 5 faktor yang mempengaruhi, diantaranya meliputi:

- a. Tanggungjawab karyawan, seperti hubungan kontrak kerja yang berupa masa bekerja, upah kerja, jaminan kerja, tunjangan kerja, dan sebagainya.
- b. Inovasi, memiliki sebuah hal yang baru untuk meningkatkan eksistensi pada lembaga bekerja.
- c. Orientasi pada hasil, bekerja bertujuan untuk memberikan data sesuai masing – masing jobdes atau *job description*.
- d. Pengetahuan, hal ini tentu sangat penting sebagai fondasi untuk menjalankan peran sebagai pekerja. Dengan pengetahuan maka individu memiliki kunci utama dalam berkarir.
- e. Sistem kerja, sebuah lembaga kerja resmi memiliki sebuah sistem atau struktur untuk mengatur keberlangsungan lembaga kerja.

Teori ini tidak terlalu signifikan ditemukan di lapangan karena secara motivasi kerja yang di dapatkan oleh subjek bersumber dari keinginan dirinya sendiri yang kuat untuk melakukan pekerjaannya, bukan beralasan dari budaya sekitar yang memberikan dorongan kepada subjek untuk bekerja. Namun, memang ada kebiasaan yang membentuk sebuah pemikiran hingga tertanam budaya dari dalam diri sendiri untuk mandiri, salah satunya dengan bekerja. Maka subjek dalam penelitian memiliki motivasi bekerja tanpa mengikuti budaya yang ada, melainkan membentuk kemandirian yang sudah dilatih sejak kecil. Subjek dalam penelitian ini merupakan pekerja juru parkir yang memiliki ikatan yang resmi dari Dishub, namun hanya memiliki satu keterikatan pada faktor saja yaitu budaya kerja pada aspek tanggungjawab pekerja. Dalam bekerja sebagai juru parkir, para juru parkir tidak memiliki keterikatan waktu yang paten, hanya saja lahan yang dilakukan untuk zona parkir sudah resmi dibawah naungan Dishub dan mereka hanya memiliki kewajiban untuk menyetorkan beberapa persen dari penghasilannya sesuai kebijakan masing – masih kordinator lapangan. Dishub memberikan jaminan kepada para juru

parkir apabila mengalami masalah dilapangan, seperti kerusakan kendaraan dan kehilangan kendaraan.

### C. Peran Ganda Perempuan

Peran perempuan dalam sebuah keluarga sangatlah berpengaruh ketika ia sudah menjadi istri untuk suaminya dan tidak melupakan kodratnya sebagai ibu untuk anak-anaknya. Sebagai perempuan yang sudah memiliki kewajiban sebagai istri dan juga ibu tidak lepas dari kegiatan rumah tangga yang mengharuskan bisa melakukan pekerjaan rumah seperti mempersiapkan makan untuk keluarganya, menyiapkan keperluan-keperluan di rumah, merawat dan menjaga anggota keluarga, memberikan contoh yang baik atau mendidik anak, melayani suami, dan segala pekerjaan yang memiliki kaitan dengannya sebagai istri dan juga ibu di dalam rumah tangga. Tidak lepas dari itu semua, suami juga memiliki peran yang penting dalam rumah tangga, namun perempuanlah yang tetap menjadi peran utama.

Sebagai seorang perempuan, melakukan dua kegiatan dalam satu waktu yaitu menjadi juru parkir dan ibu rumah tangga merupakan suatu hal yang tidak mudah. Dua peran yang mana terbagi menjadi peran domestik dan peran publik harus bisa dilakukannya semua secara bersamaan. Peran ganda tersebut harus dilakukan yang mana sebagai seorang perempuan dituntut untuk bisa seimbang dalam membagi waktu antara pekerjaan pada sektor domestik ataupun pada sektor publik. Pernyataan tersebut memiliki keselarasan dengan yang peneliti temukan di lapangan:

*“Saya bangun habis subuh masak buat anak-anak, sebelum pandemi aku antar anaku yang SD ke sekolah, terus baru berangkat kerja. Ya ini mba, semenjak pandemi jadi berkurang, biasanya dapet 50 sampai 100 ribu, sekarang paling 30 an. Dulu waktu rame anak-anak tek ajak main ke wonosobo, ke cilacap, ke pantai, ya biar seneng mba, kita boncengan bertiga.”<sup>78</sup>*

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kn pada tanggal 25 Desember 2020, Pukul 08.53

Hal serupa pun di ungkapkan oleh ibu Sr yang melakoni peran ganda tanpa ada kesulitan membagi waktu. Wawancara dengan peneliti:

*“Ya pagi aku bangun mba, aku anu udah biasa kerja dari muda jadi aku ngga kesulitan mbagi waktu buat dirumah sama kerja parkir.”<sup>79</sup>*

Begitupun dengan subjek ibu Ps mengatakan bahwa dirinya ingin menjadikan kehidupannya menjadi lebih baik lagi:

*“Ibu tah SD be ora lulus mba, nek bapak tah wis tau lulus SD, tapi ibu sama bapak emoh kalau anak-anak pada ora pinter. Senajan ibu cuma tukang parkir, anake ibu harus pada kuliah. Alhamdulillah mba, anakku yang pertama udah lulus D3 Bahasa Inggris dan udah ngajar TK di Jakarta, dan anak yang kedua masih kuliah semester 4. Dulu pas pandemi ya aku ga dapet sepeserpun wong tokonya pada tutup gasik, malah pernah bawa modal 10 ribu ya pulangnye bawa 10 ribu tok. Tapi makin kesini ya udah mulai mending lagi mba.”<sup>80</sup>*

Menurut Goode dalam buku Gender dan Wanita Karir karya Alifiulahtin Utaminingsih, nilai bahwa manusia harus senantiasa berusaha untuk memperbaiki hidupnya merupakan salah satu faktor yang mendorong proses perubahan sosial.<sup>81</sup> Di era ini, patriarki mulai bergeser dengan kesetaraan gender dimana masyarakat memiliki pola pemikiran yang lebih terbuka mengenai kesetaraan gender yang salah satu di dalamnya meliputi pandangan tentang pekerjaan sehingga peran ganda tidak lagi dianggap sebagai hal yang tabu karena pada peran ganda yang dilakukan oleh ibu Kn, ibu Ps, dan juga ibu Sr tidak mengubah struktur fungsional yang telah terjadi di masyarakat. Pada pandangan konvensional perempuan dianggap tidak lumrah jika bekerja, karena memandang perempuan akan bertentangan dengan norma dan nilai dalam masyarakat. Lambat laun masyarakat mulai menyadari bahwa perempuan bukan lah objek untuk mengurus pekerjaan rumah semata, dan bukan penyebab pincangnya sebuah sistem dalam rumah tangga. Namun, perempuan merupakan subjek yang memiliki kebebasan dalam memilih untuk bekerja sebagai sarana aktualisasi diri semata ataupun untuk membantu

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sr pada tanggal 1 Januari 2021, Pukul 15.40

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ps pada tanggal 1 Januari 2021, Pukul 11.43

<sup>81</sup> Alifiulahtin.... Hlm 101

memperbaiki ekonomi dalam keluarga. Perempuan tetap memiliki kebebasan dalam memilih tanpa meninggalkan tugas dan kewajibannya.

#### **D. Konflik Dalam Peran Ganda Perempuan**

Menejalani pekerjaan sebagai peran ganda tentunya tidak selalu berjalan dengan baik, terlebih karena perempuan yang melakukan peran ganda hendaknya dapat menjalankan dua peran sekaligus dan terkadang menemukan hambatan yang terjadi. Hambatan yang dialami biasanya dalam hal membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan pekerjaannya sebagai juru parkir ataupun hambatan yang dialami saat ditempat kerja. Tentu waktu yang paling menyita perhatian dan menimbulkan beberapa konflik. Pada awal menjalankan dua peran tentu masih melakukan adaptasi, dari yang dulu masih bekerja dengan status *single* kemudian bekerja dengan status sebagai ibu rumah tangga. Penyesuaian ini yang membutuhkan beberapa waktu sehingga terdapat kelalaian dalam menyelesaikan satu peran. Namun, setiap hambatan yang terjadi dapat ditemukan bagaimana cara mengatasi masalah yang ada. Adapun menurut ibu Kn dalam wawancara:

*“Paling itu mba dulu pas awal parkir ya masih suka kesusahan kalau ngerapihin motor. Makin kesini ya udah makin bisa karena udah biasa si. Biasane kalau ada yang pake motor gede kan aku nggak kuat ya aku bilang ke yang punya suruh parkir yang rapi sekalian biar nanti aku nggak kesusahan, tapi ya alhamdulillah orangnya pada enakan si. Aku juga pernah kena standar motor kakinya sampe berdarah, ya untungnya si temen parkir pada baik jadinya pada ikut bantu ngobatin. Banyak juga yang pada kabur nggak bayar, tapi ya ada yang kadang nggak mau dikasih kembalian.”<sup>82</sup>*

Berdasarkan pernyataan tersebut, ibu Kn tidak memiliki hambatan yang begitu berat dan semua masih mudah untuk diatasi. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana cara ibu Kn menyikapi setiap kejadian pada saat bekerja.

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kn pada tanggal 25 Desember 2020, Pukul 08.53

Sama halnya dengan ibu Sr yang tidak begitu berat mengalami hambatan:

*“Hambatane ya nek hujan itu paling jadinya aku pulang lebih gasik. Kadang kalau pas terang tapi sepi parkir ya aku pulange jadi lebih sore. Paling gitu si mba, kaya sekarang ini aku lagi pusing ya aku nggak berangkat.”<sup>83</sup>*

Ibu Sr mengatasi hambatannya dengan melakukan penambahan jam operasional apabila ketika tempat parkir yang ibu Sr jaga sedang sepi. Adapun hambatan lainnya seperti ketika sedang merasa kurang enak badan, ibu Sr memilih untuk meliburkan diri dari pekerjaannya.

Berbeda dengan hambatan yang dialami ibu Ps:

*“Aku dulu pernah mba dimintai uang sama preman, ya aku kasih aja anu dia posisine lagi telor si. Tapi aku punya temen polisi, pas tau aku dimintani uang ya itu premane dicari sampe ketemu terus diperingatin tuh sampe akhirnya nggak minta lagi. Terus pernah juga dulu dari pihak kepolisian yang kaya minta bagian dari hasil kerjaku tapi lama-lama aku tantang buat tukeran seragam biar aku yang ketemu atasan dia dan dia yang ketemu atasanku di DISHUB sana, karena aku nggak tinggal diem jadinya dia udah nggak pungli lagi. Aku banyak temen polisi mba, ndilalah ya mereka pada baik sama aku, kecuali yang itu doang. Tapi alhamdulillah sekarang si udah nggak ada lagi si yang minta-minta uang lagi. Prinsipe aku yang penting cari uang halal, bukan hasil dari mencuri.”<sup>84</sup>*

Hasil wawancara dengan ibu Ps terkait dengan hambatan yang dialaminya, bahwa ibu Ps ketika berada dalam keadaan terancam saat sedang bekerja ibu Ps tidak hanya tinggal diam dan melakukan pembelaan terhadap dirinya.

Dari paparan yang terjadi dilapangan, tidak ditemukan konflik yang begitu rumit seperti teori dalam jurnal Rina Indra Iswari dan Ari Pradhanawati yang menyatakan bahwa konflik peran ganda merupakan salah satu konflik yang terjadi karena antara keluarga dengan pekerjaannya tidak saling cocok satu sama lainnya. Keadaan yang mengharuskan bekerja menjadi mengganggu kehidupan dalam rumah tangga, waktu yang

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sr pada tanggal 1 Januari 2021, Pukul 15.40

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ps pada tanggal 1 Januari 2021, Pukul 11.43

berkurang, permintaan, serta ketegangan-ketegangan yang muncul karena harapan dari dua peran yang berbeda.<sup>85</sup> Kesenambungan teori tersebut dengan keadaan lapangan hanya ditemukan hambatan berupa munculnya ketegangan saat bekerja pada sektor publik. ketiga subjek sudah biasa melakukan pekerjaan pada sektor publik sejak saat masih muda sehingga tidak banyak menemukan kesulitan yang ditemukan ketika harus bekerja. Hambatan – hambatan yang dialami peran ganda perempuan pada sektor publik dan pada sektor domestik tidak begitu memberatkan baik secara membagi waktu hingga kurangnya saling mengerti antar anggota keluarga karena anak – anak mereka pun sudah mendapati ibunya sudah menjadi juru parkir sejak mereka masih kecil bahkan ada yang sebelum mereka lahir.

#### **E. Perempuan Bekerja**

Perempuan bekerja pada zaman modern seperti saat sekarang sudah banyak dilakukan pada sektor publik bahkan tidak lagi dianggap tabu oleh masyarakat luas. Bentuk perempuan bekerja memiliki lingkup yang sempit ataupun luas. Peralnya, ketika seorang ibu rumah tangga yang memiliki aktivitas berjualan online, apakah merupakan seorang perempuan bekerja dan memiliki peran ganda? Makna perempuan bekerja ini identik dikenal dengan seorang ibu rumah tangga yang memiliki profesi atau pekerjaan secara tetap dan kontinu atau berkelanjutan, serta memiliki tempat dan waktu bekerja yang resmi. Sehingga yang masyarakat kenal pekerja perempuan dan peran ganda merupakan perempuan yang memiliki label ibu rumah tangga dan sekaligus memilih untuk bekerja. Lalu bagaimana dengan mereka para pekerja perempuan dengan ekonomi standar kebawah, mayoritas tidak menggunakan jasa pembantu rumah tangga dan menyelesaikan pekerjaan rumah sendiri serta menjadi seorang pekerja. Menjadi seorang perempuan yang memilih bekerja di luar rumah tentunya

---

<sup>85</sup> Rina Indra Iswari dan Ari Pradhanawati, “Pengaruh Peran Ganda, Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perempuan”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 7 No. 2 September 2018, hlm. 85

sudah dipertimbangkan bagaimana cara menjalaninya terlebih jika dia adalah seorang ibu rumah tangga yang juga harus bisa membagi waktunya antara bekerja di luar rumah dan pekerjaannya sebagai ibu di dalam rumah. Semua bisa berjalan apabila mampu melakukan pekerjaan domestik dan pekerjaan publik secara baik. Hal tersebut juga sesuai dengan respon ibu Kn mengenai kesediaannya dalam menjalankan peran ganda:

*“Dulu waktu SD aku udah kerja mba, ikut mbantuin penjaganya bersihin sekolah kaya nyapu. Biasane bersih – bersihnya pas udah pulang sekolah. Pulang sekolah juga aku biasanya bantuin ibu nyuci piring. Jadi sekarang ya aku nggak ngerasa berat si, biasa aja mba.”<sup>86</sup>*

Pengalaman ibu Kn sebagai perempuan bekerja yaitu sudah dilalui sejak usia sekolah dasar sehingga menjadikan ibu Kn merasa terbiasa melakukan pekerjaan. Pernyataan tersebut hampir sama dengan pernyataan ibu Sr ketika peneliti wawancara, sebagai berikut:

*“Biasa aja si mba, aku ya masih bisa pagi-pagi masak sama beres – beres rumah, abis itu kerja, pulang ya udah istirahat, kadang kumpul sama anak – anak kalo udah nggak ngapa – ngapain.”<sup>87</sup>*

Hasil wawancara dengan ibu Sr menyatakan bahwa dirinya tidak merasa terbebani dan masih dapat meluangkan waktunya sebagai ibu rumah tangga. Seperti yang diungkapkan ibu Sr bahwa dirinya masih dapat menyempatkan waktunya untuk berkumpul dengan anak-anaknya.

Tidak jauh berbeda, ibu Ps yang memiliki pengalaman bekerja sejak kecilpun memiliki jawaban sebagai berikut:

*“Ya nyaman aja mba. Aku anak pertama jadinya nggak sekolah, dulu nggak ada biaya terus ikut kerja di tempatnya bude suruh momong anaknya. La budenya aku dulu jadi guru, jadi kadang aku diajarin mbaca akhirnya bisa baca sampe sekarang. Aku juga pernah kerja jadi karyawan di toko. Sampe sekarang udah punya anak dan kerja parkir aku nggak kaget mba, aku bisa. Aku be ajarin ke anak-anakku, perempuan ya kudu bisa mandiri, pintar, makanya aku pesen ke anak-anak fokus kuliah abis itu kerja, laki – laki mah nanti gampang bakal merek dewek.”<sup>88</sup>*

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kn pada tanggal 25 Desember 2020, Pukul 08.53

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sr pada tanggal 1 Januari 2021, Pukul 15.40

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ps pada tanggal 1 Januari 2021, Pukul 11.43

Hasil wawancara ibu Ps menyatakan bahwa dirinya merasa nyaman dengan pekerjaannya sebagai juru parkir. Prinsip ibu Ps yaitu mengajarkan anak – anaknya untuk hidup mandiri dan juga memiliki pendidikan yang lebih tinggi daripada orangtuanya.

Adapun pernyataan para ahli yang berkaitan dengan respon subjek tersebut. Salah satunya yakni pendapat Qasan, yang mana menurutnya memiliki konsep dalam kutipan Alifiulahtin Utaminingsih bahwa perempuan tidak hanya menjadi manusia yang reproduktif tapi juga produktif tanpa melakukan negosiasi dan komitmen atas tugas-tugasnya dalam rumah tangga secara patriarki yang menyebabkan peran gandanya juga menjadi beban ganda.<sup>89</sup>

Berdasarkan respon dari ketiga subjek menggambarkan bahwa perempuan dalam pekerjaan sudah menjadi hal yang umum dan merupakan sebuah pilihan dari diri sendiri tanpa adanya dasar paksaan. Menjalankan profesi sebagai juru parkirpun akan menjadi sebuah ibadah apabila menjalankannya dengan ikhlas, terlebih pekerjaan sebagai juru parkir merupakan sebuah pekerjaan yang halal. Dengan bekerja, sebagai seorang ibu rumah tangga tentunya mereka tetap sadar dengan kewajibannya ketika di rumah meskipun memiliki pekerjaan pada sektor publik. Dalam konsep perempuan bekerja, perempuan tidak semata hanya mengambil keuntungan materi namun juga bekerja merupakan tempat sosialisasi dan aktualisasi diri, wadah pengembangan pemikiran dan karakter. Selaras dengan pernyataan ketiga subjek yang disimpulkan bahwa, bekerja dapat memberikan peluang untuk memiliki sosialisasi yang lebih luas, serta dapat memahami situasi dan keadaan yang lebih beragam.

---

<sup>89</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*,..... hlm. 124

## F. Analisis

1. Penelitian terhadap ibu Kn memiliki pandangan bahwa menjadi seorang *single parent* yang juga melakukan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan juga bekerja sebagai juru parkir memiliki tujuan bahwa apa yang dilakukannya memiliki tujuan untuk tetap bertahan hidup. Sepeninggal suaminya yang memutuskan untuk bercerai membuat ibu Kn berfikir bagaimana bisa bertahan hidup dengan kedua anaknya tanpa harus membebani orang tuanya hingga memutuskan untuk tinggal di rumah kontrakan bersama anak – anaknya. Ibu Kn memulai hidup barunya dengan bekerja sebagai pedagang yang bertempat di alun – alun Purwokerto sebelum akhirnya di larang untuk berdagang kembali di tempat tersebut atas kebijakan pemerintah. Tidak berhenti di situ, melihat peluang yang tersedia membuat ibu Kn tidak lagi berfikir panjang untuk mengambil pekerjaan sebagai juru parkir yang masih diperbolehkan untuk beroperasi di sekitar alun – alun Purwokerto. Menjalani dua kewajiban membuat ibu Kn tetap harus bisa membagi waktu untuk di rumah dan untuk bekerja. Kegiatan ibu Kn sebagai ibu rumah tangga yaitu tidak berbeda dengan ibu rumah tangga pada umumnya seperti bangun pagi untuk kemudian mempersiapkan makanan dan kebutuhan – kebutuhan anak serta merapihkan rumah, baru kemudian bersiap – siap untuk bekerja juru parkir. Menjadi warga yang baik juga tidak ditinggalkan ibu Kn agar tetap memiliki relasi yang baik dengan tetangga dan masyarakat sekitar.
2. Subjek kedua yaitu ibu Sr yang memiliki pandangan terhadap peran ganda perempuan yaitu berupa kegiatan yang tidak begitu bermasalah bagi dirinya. Ibu Sr sudah di tinggal oleh suaminya sejak empat tahun silam dan kini menjadi *single parent*. Sebelum suami meninggal, ibu Sr sudah bekerja sebagai juru parkir selama kurang lebih 15 tahun. Latar belakang keluarganya membuatnya harus bekerja meskipun dari empat anaknya ada dua anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah

pada jenjang berikutnya dikarenakan keterbatasan biaya dan dua anak lainnya bisa mengenyam pendidikan. Sebagai seorang ibu yang juga harus bekerja membuat ibu Sr harus bisa membagi waktu ketika bekerja di dalam rumah dan juga bekerja di luar rumah sebagai juru parkir. Pekerjaan ibu Sr di rumah atau pada sektor domestik setelah bangun pagi yaitu memasak untuk makan satu keluarga kemudian beres rumah, setelah itu ibu Sr istirahat beberapa saat untuk kemudian bersiap – siap berangkat kerja. Pada sektor publik ibu Sr bekerja seperti juru parkir pada umumnya meskipun perempuan, ibu Sr tetap melakukan pekerjaannya dengan baik seperti merapikan hingga memarkirkan kendaraan. Terkadang ketika sudah pulang dari bekerjanya disempatkan untuk berkumpul dengan anak – anaknya yang masih tinggal bersama. Di sisi lain, ibu Sr juga tidak menutup diri dari masyarakat sekitar dan memiliki beberapa kegiatan seperti arisan ibu – ibu yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

3. Yang terakhir yaitu ibu Ps yang melakukan peran ganda perempuan. Dua peran yang dilakukan ibu Ps merupakan peran yang saat ini sudah tidak begitu masalah baginya. Sejak kecil ibu Ps sudah biasa bekerja hingga sekarang sudah menikah dan mempunyai anak yang sudah sekolah pada jenjang perguruan tinggi juga masih bekerja pada sektor domestik. Meskipun demikian, ibu Ps masih memiliki suami yang bisa diajak untuk bekerjasama dalam rumah tangga serta dua anaknya yang saling bisa memberikan pengertian antara satu anggota dengan anggota keluarga lainnya. Bekerja dengan dua peran tidak begitu menyulitkan untuk ibu Ps pada ranah domestik atau sebagai ibu rumah tangga dan pada ranah publik yang bekerja sebagai juru parkir. Kegiatan domestik ibu Ps yaitu melakukan pekerjaan seperti ibu rumah tangga pada umumnya yaitu bangun pagi untuk menyiapkan sarapan dan melakukan pekerjaan rumah lainnya, setelah istirahat sesaat baru bersiap – siap untuk bekerja. Pada ranah publik ibu Ps melakukan pekerjaannya seperti juru parkir pada umumnya yaitu

merapihkan hingga menyebrangkan kendaraan. Hubungan ibu Ps dengan warga sekitar juga baik karena kegiatan demi kegiatan terkadang diikuti seperti kegiatan bersama ibu – ibu PKK, mengikuti arisan rutin, hingga mengikuti pengajian rutin yang dilakukan bergilir antar rumah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

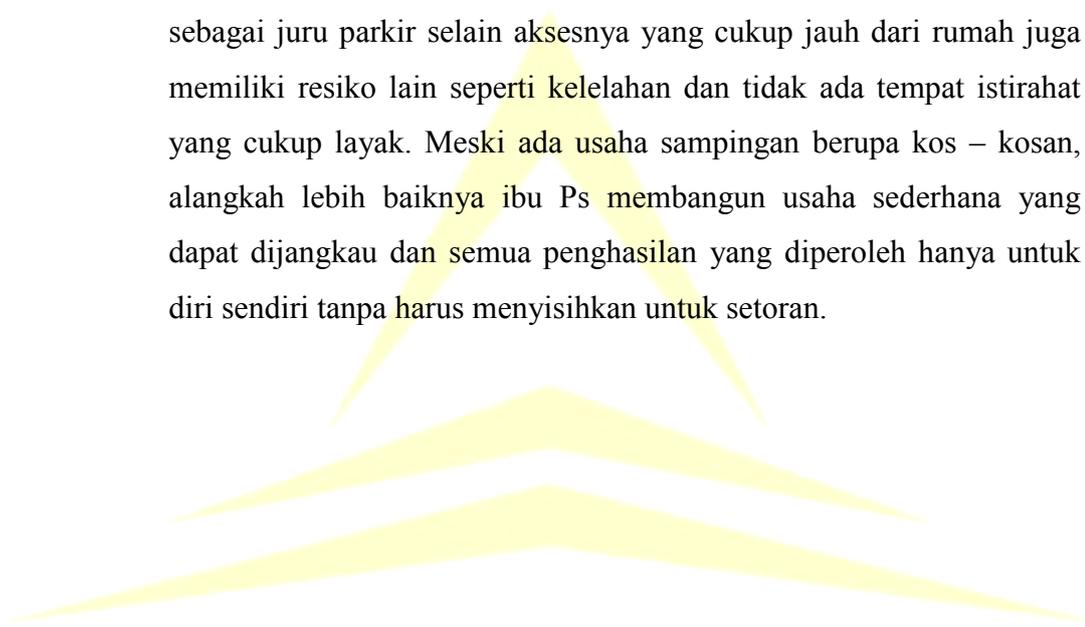
Berdasarkan pemaparan hasil penelitian beberapa pembahasan yang peneliti urai, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa emansipasi pada perempuan kini sudah semakin terlihat adanya meskipun tidak begitu menghilangkan struktur fungsional sebagai perempuan yang bekerja pada ranah rumah tangga. Bagi perempuan yang melakukan peran ganda sudah barang tentu memiliki dua kewajiban besar yang mana harus dijalani yakni berupa pekerjaan dalam sektor domestik atau pekerjaan di rumah dan pekerjaan dalam sektor publik. Sebagai seorang perempuan yang bekerja pada dua ranah tersebut harus bisa membagi waktu antara pekerjaan di rumah ataupun pekerjaan di luar rumahnya. Mempersiapkan makanan, bebersih dan membenah rumah, menjalankan kewajiban menjadi seorang istri, memberikan contoh dan memberikan didikan yang baik bagi anak – anaknya, dan lain sebagainya yang memiliki kaitan dengan pekerjaannya di rumah merupakan pekerjaan pada ranah domestiknya. Adapun pekerjaan di luar rumah berupa pekerjaan subjek sebagai juru parkir yang mana membuat mereka harus benar – benar bisa membagi atas perannya yang ganda tersebut.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa sub bab pada bab pembahasan, maka dapat diuraikan saran untuk para subjek, beberapa hal berikut ini:

1. Sebaiknya ibu Kn yakni agar tinggal di tempat yang lebih dekat dengan rumah ornguanya supaya anak – anaknya ada yang bisa memperhatikan ketika ibu Kn sedang bekerja sehingga ada yang membantu mengawasi.

2. Adapun saran kepada ibu Sr agar memberikan arahan kepada anak – anaknya untuk memiliki ilmu pengetahuan atau wawasan guna memperoleh kehidupan yang lebih baik, baik dalam segi ekonomi dan sosial budaya. Saran lainnya yakni mendorong anak – anaknya untuk memiliki inovasi dan kreativitas ketika harus berhadapan dengan dunia modern.
3. Saran untuk ibu Ps dilihat dari usia yang sudah lanjut, penulis menyarankan sebaiknya ibu Ps membuka usaha baru yang tidak terlalu memberatkan dan aksesnya dekat dari rumah karena bekerja sebagai juru parkir selain aksesnya yang cukup jauh dari rumah juga memiliki resiko lain seperti kelelahan dan tidak ada tempat istirahat yang cukup layak. Meski ada usaha sampingan berupa kos – kosan, alangkah lebih baiknya ibu Ps membangun usaha sederhana yang dapat dijangkau dan semua penghasilan yang diperoleh hanya untuk diri sendiri tanpa harus menyisihkan untuk setoran.



**IAIN PURWOKERTO**

## Daftar Pustaka

- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak).
- Aldo Herlambang Gardjito, dkk. 2014. "Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 13 No. 1 Agustus.
- Alifiulahtin Utaminingsih. 2017. *Gender dan Wanita Karir*. (Malang: UB Press).
- Arri Handayani. 2013. "Keseimbangan Kerja Keluarga pada Perempuan Bekerja: Tinjauan Teori *Border*". *Buketin Psikologi*. Vol. 21 No. 2 Desember.
- Asri Nur Vitarini. 2009. "Hubungan Antar Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja pada Guru Wanita Sekolah Dasar di Kecamatan Kebonarum Klaten". *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badan Resmi Statistik. 2018. Berita Resmi Statistic "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018". *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018*. No. 48/05/Th. XXI. 07 Mei.
- Conny R. Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia).
- Dania Nurul Aini. 2016. "Strategi Penyeimbangan Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus Pada Proses Pengambilan Keputusan Perempuan Bekerja di Dusun Kaplingan. Kecamatan Jebres. Kota Surakarta)". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. November.
- Darmin Tuwu. 2018. "Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik". *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*. Vol. 13 No. 1. Mei.

Durri Andriani, dkk. 2013. *Metode Penelitian*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).

Dwi Edi Wibowo. 2012. “Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender”. *Jurnal Muwazah*. Vol. 3 No. 1 Juli.

Flora Grace Putrianti. 2007. “Kesuksesan Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau dari Dukungan Suami, Optimisme, dan Strategi Coping”. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol. 9 No. 1 Mei.

Halaludin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).

Hasil dokumentasi Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas pada tanggal 30 Juli 2020

Hasil wawancara dengan Ibu Kn pada tanggal 25 Desember 2020. Pukul 08.41

Hasil wawancara dengan Ibu Ps pada tanggal 1 Januari 2021. Pukul 11.43

Hasil wawancara dengan Ibu Sr pada tanggal 1 Januari 2021. Pukul 15.40

Hoiril Sabariman. 2019. “Perempuan Pekerja (Status dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan Kurnia)”. *Jurnal Analisa Sosiologi*. Vol. 8 No. 2 Oktober.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Iin Setianingsih. 2020. “Peran Ganda Seorang Bapak Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap”. *Skripsi*. Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Indah Fitri Aningsih. 2015. "Pekerja Parkir Perempuan di Kota Dumay (Studi Tentang Proses Penetapan Lokasi Parkir)". *Jurnal FISIP*. Vol. 2 No. 1 Februari.
- Iskandar dan Yuhansyah. 2018. *Pengaruh Motivasi dan Ketidakamanan Kerja Terhadap Penilaian Kerja yang Berdampak Kepada Kepuasan Kerja*. (Surabaya: Media Penerbit Cendekia).
- Janu Arbain, dkk. 2015. "Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih". *SAWWA*. Vol. 11 No. 1 Oktober.
- Jeiska Salaa. 2015. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud". *Jurnal Holistik*. Vol. 7 No. 15. Januari-Juni.
- Lexy J. Meleong. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Grafindo Persada).
- Lihat di <https://kbbi.web.id/perempuan>. diakses tanggal 21 Februari 2019 05:29
- M Haris Nasution. 2016. "Konsep Diri Wanita Juru Parkir (Studi Deskriptif Kualitatif Konsep Diri Wanita Juru Parkir di Kota Medan)". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara.
- Mansour Fakih. 2015. *Pendidikan Populer. Membangun Kesadaran Kritis*. (Yogyakarta: INSIST Press).
- Mansour Faqih. 2010. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Mirna Taufik, dkk. 2019. *Dinamika Penduduk Kontemporer*. (Jakarta: Guepedia).
- Moh. Zalimi. "Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif".....

Muassomah. 2009. "Domestikasi Peran Suami dalam Keluarga". *Egalita: Jurnal Kesetaraan dan Keahlian Gender*. PSG UIN Malana Malik Ibrahim Malang. Vol. 6 No. 2.

Muh. Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi: CV Jejak).

Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana).

Ninin Ramadani. 2016. "Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat". *Jurnal Sosietas*. Vol. 6 No. 2. September.

Observasi pada tanggal 6 Januari 2020

Omas Ihromi. 2019. *Wanita Bekerja dan Masalah-Masalahnya*. (Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Wanita).

Pepi Mulia Sari, dkk. 2015. "Pengaruh Konflik dan Stres Kerja Terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Tuban)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 27 No. 2 Oktober.

Reza Ahadiansyah. 2107. "Kadar Co Dan Co2 Di Udara Dengan Gangguan Faal Paru Juru Parkir Sector E Di Kabupaten Jember". *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Jember..

Rina Indra Iswari dan Ari Pradhanawati. 2018. "Pengaruh Peran Ganda, Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perempuan". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 7 No. 2 September.

Rina Indra Iswari dan Ari Pradhanawati. 2018. "Pengaruh Peran Ganda, Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perempuan". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 7 No. 2 September.

- Rina Indra Iswari dan Ari Pradhanawati. 2018. "Pengaruh Peran Ganda. Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perempuan". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 7 No. 2 September.
- Roosganda Elizabeth. 2008. "Peran Ganda Wanita dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan". *Iptek Tanaman Pangan*. Vol. 3 No. 1.
- Ruslina. 2014. "Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja pada Wanita Bekerja". *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Juni.
- Siti Ermawati. 2016. "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Prespektif Islam)". *Jurnal Edutama*. Vol. 2 No. 2 Januari.
- Stevin M.E. Tumbage dkk. 2017. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud". *e-Journal "Acta Diurna"*. Vol. 6 No. 2.
- Subekti Mahanani. 2003. "Perempuan. Kemiskinan. dan Pengambilan Keputusan". *Jurnal Analisis Sosial*. Vol. 6 No. 2 Oktober.
- Suci Widiastuti. 2011. "Faktor Determinan Produktivitas Kerja pada Pekerja Wanita". *Artikel Penelitian*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif (Ancangan Metodologi. Presentasi. dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial. Pendidikan dan Humaniora)*. (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Sugiarti. dkk. 2020 *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. (Malang: UMM Press).
- Sugiono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Sugiono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Syaron Brigitte Lantaeda. dkk. 2018. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon". *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 04 No. 048.

Uci Yuliati. 2019. "Analisis Peran Ganda Wanita Sebagai Pekerja Paruh Waktu Pada Masyarakat Pedesaan di Kecamatan Junrejo Kota Batu". *Jurnal Perempuan dan Anak*. Vol. 2 No. 2 Agustus.

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com). dikutip pada hari kamis tanggal 2 Juli 2020 pukul 12.53

Yuliana Intan Lestari. 2017. "*Fear Of Success* Pada Perempuan Bekerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan *Hardiness*". *Jurnal Psikologi*. Vol. 13 No. 1 Juni.

Idha Rahayuningsih. 2013. "Konflik Peran Ganda pada Tenaga Kerja Perempuan". Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Psikososial*. Vol. 5 No. 2 Februari.

Yuliana. 2017. "Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Alauddin Makassar.